

**MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH
JUWANA PATI**

SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan
Mencapai Program Sarjana (S-1)
Jurusan Manajemen Dakwah (MD)



Oleh:

ELFIN FATIKA SUKMA
1601036111

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2020**

Naskah M unaqosah

| | |
|---|--|
| JU D U L | M anajemen K egiatan K eagamaan M asjid B esar A l-M ukarromah Juw ana Pati |
| N A M A | Elfin Fatika Sukma |
| N I M | 1601036111 |
| JU R U S A N | M anajemen D akwah |
| P E M B I M B I N G | D r. H j. Y uyun A ffandi, L c., M . A g |
| P E L A K S A N A A N U J I A N H A R I / T A N G G A L | Senin, 05 O ktober 2020 |
| P E N G U J I I | D rs. M . M udhofi, M . A g |
| P E N G U J I I I | D edy susanto, S. Sosl, M . S . I |
| P E N G U J I I I I | Saerozi, S.A g., M . Pd |
| P E N G U J I I V | H j. A riana Suryorini, S. E ., M M S I |

NOTA PEMBIMBING

Lamp. . 5 (lima) Eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas
Da'wah dan Komunikasi
ULN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum W/ W/

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara

Nama : Filmi Fatika Sukma
NIM : 1601036111
Fak/Jur : Da'wah dan Komunikasi/ Manajemen Da'wah
Judul Skripsi : Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarramah
Juwana Pati

Dengan ini kami telah setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum W/ W/

Semarang, 10 Agustus 2020
Pembimbing,



Dr. Hj. Yuyun Alfandi, Lc., MA
NIP:196006031992032002

**PENGESAHAN
SKRIPSI
MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH
JUWANA PATI**

Disusun Oleh:
**ELFIN FATIKA SUKMA
1601036111**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 5 Oktober 2020 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) Susunan Dewan Penguji

**Ketua Dewan Penguji
Penguji**



Drs. M. Mudhofi, M. Ag
NIP. 196908301998031001
NIP.198105142007102001

Sekretaris Dewan



Dedy Susanto, Sosl, M. S. I

Penguji I



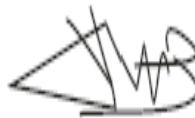
Saerozi. S. Ag, M. Pd
MMSI
NIP.197006051998031004
NIP.197709302005012002

Penguji III



Hj. Ariana Suryorinni, S. E.

**Mengetahui
Pembimbing**



Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. A
NIP. 196006031992032002

Disahkan Oleh
**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada Tanggal 04 November 2020**




Dr. Ilyas Supena.M.Ag
NIP 197204102001121003

HALAMAN PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja dan karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbit maupun yang belum diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 04 Agustus 2020



ELFIN FATIKA SUKMA

NIM: 1601036111

HALAMAN KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur senantiasa panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, skripsi ini disusun guna sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar kesarjanaan dalam ilmu dakwah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Berkenaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul "Pengelolaan Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwa Pati", penulis senantiasa diberi masukan dan nasehat oleh berbagai pihak. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, baik dalam penempatan kata-kata maupun dalam pembahasannya, hal ini mengingat kemampuan penulis dalam soal pengetahuan dan pengalaman masih sangat terbatas. Oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna kesempurnaan skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIn Walisongo Semarang.
3. Ibu Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M. Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan kritik dan saran bimbingan maupun arahan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak/Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan sampai saat ini.
5. Segenap Staff dan Karyawan di Lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu kelancaran administrasi dan

perijinan.

6. Ayahanda Suharto dan Ibunda Wartini yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.
7. Sahabatku Winda Ayu Larasati yang selalu ada, selalu mendampingi, selalu menerima keluh kesah saya dalam mengerjakan skripsi.
8. Sahabat ku Makrifa Nurul Khoyima, Icha Ayu Pratiwi, Umi Nuraviva, Sifni Jumaila yang senantiasa selalu mendukung, memberikan kritik, saran, nasehat, dan semangat.
9. Teman seperjuangan Mahasiswa Manajemen Dakwah C 2016
10. Teman-teman Kuliah Kerja Nyata Posko 29 Desa Sukodadi.
11. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis sangat butuh kritik dan saran yang bersifat membangun kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat untuk kita semua.

Semarang, 04 Agustus 2020

Penulis



Elfin Fatika Sukma

1601036111

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Keluarga tercinta terutama Ayah dan Ibuku yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang sertado'a yang tulus tiada henti.
2. Pembimbing saya Dr. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A yang telah membimbing penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
4. Sahabatku Makrifa Nurul Khoyima, Icha Ayu Pratiwi, Winda Ayu Larasati, Umi nuraviva, Sifni Jumaila, yang telah memberi motivasi, nasehat, dan semangat.



MOTTO

إِثْمًا يَّعْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ وَلَمْ
يَخْشَ إِلَّا

اللَّهَ ۖ فَعَسَىٰ أَوْلَىٰكَ أَنْ يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

“Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S At-Taubah :18)

ABSTRAK

Penelitian ini ditulis oleh Elfin Fatika Sukma (1601036111) dengan judul penelitian : Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati. Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Begitu penting dan besarnya peranan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam yang kita kehendaki. Awal sebenarnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat, bahkan masjid juga berfungsi sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat untuk musyawarah.

Jenis penelitian dalam skripsi adalah penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan mendeskripsikan bagaimana manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan sumber data primer adalah ketua ta'mir, ketua yayasan, wakil ketua yayasan, jamaah, serta beberapa pengurus masjid lainnya yang ada di masjid Besar Al-Mukarromah. Data sekunder yang penulis peroleh yaitu berupa data yang berhubungan dengan sejarah latar belakang berdirinya masjid, profil tentang masjid, arsip-arsip atau dokumen mengenai masjid, struktur organisasi masjid dan kegiatan-kegiatan masjid, buku-buku yang berkaitan tentang manajemen, serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini. Peneliti juga menggunakan metode 1) Observasi, digunakan untuk mencatat dan mengamati secara langsung kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. 2) Wawancara, digunakan untuk mengumpulkan data tentang bagaimanamanajemen kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dan 3) Dokumentasi, dalam hal ini memperoleh data atau dokumen dari Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang terkait profil, sejarah, struktur organisasi, visi dan misi, sarana dan prasarana Masjid. Serta triangulasi data. Sumber data yang digunakan diperoleh dari pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, Manajemennya sudah cukup efektif dan efisien. Hal ini dibuktikan dengan diadakannya berbagai macam kegiatan keagamaan yang berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini dikarenakan kematangan dalam mempersiapkan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mengetahui hasil dari pelaksanaan kegiatan keagamaan

yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Perencanaan (*planning*) kegiatan keagamaan yang diterapkan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, adanya perencanaan mampu menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan dan juga usaha pemakmuran masjid.

Pengorganisasian (*organizing*) yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah yaitu dengan cara membuat struktur organisasi dan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Setiap pelaksanaan kegiatan dari ketua mengajak pertemuan atau rapat koordinasi dengan semua ketua seksi untuk kerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar

Penggerakan (*actuating*) yang dilakukan di Masjid Besar Al-Mukarromah dari ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah memberikan rangsangan dan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam sebuah organisasi perlu adanya kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi mampu menjadikan pengurus lebih disiplin dalam mengemban amanahnya masing-masing sehingga kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik.

Pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh ketua atau wakil pengurus, hal ini dilakukan setiap adanya kegiatan keagamaan berlangsung dan untuk menetapkan kegiatan mana yang telah dilaksanakan pengurus dan jamaah, kemudian dinilai, mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan. Dengan demikian ketua melihat langsung segala kelancaran, hambatan atau kekurangan.

Dengan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang ada ternyata kegiatan keagamaan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai rencana yang telah dibuat. Kontribusi manajemen terhadap kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sangat besar perannya dalam menumbuhkan persaudaraan antar umat Islam serta mengamalkan ajaran Islam. Selain itu mampu dengan baik mengembangkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan, pengetahuan, wawasan serta keterampilan dalam rangka berpartisipasi.

Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan keagamaan membawa dampak positif dan menjadikannya motivasi dalam melakukan atau melaksanakan kegiatan keagamaan, sehingga apa yang telah di rencanakan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dapat tercapai dengan maksimal. Dalam kegiatan keagamaan bisa berjalan dengan baik, selain itu kekompakan dari pengurus sendiri dalam bekerja sama serta adanya koordinasi antara ketua dan anggota serta dukungan dari para jamaah akan meyakinkan setiap kegiatan yang sudah direncanakan sehingga mencapai tujuan yang akan diinginkan. Karena tanpa adanya kerja sama serta koordinasi yang baik, kegiatan yang direncanakan tidak akan berjalan dengan semestinya.

Dalam setiap organisasi ketika melaksanakan kegiatan pasti ada hambatannya, hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan, yaitu masalah kekurangan sarana dan prasarana, kurangnya kedisiplinan dalam tepat waktu. Untuk mengatasi hambatan tersebut menurut penulis dalam mengatasi hal tersebut. Dengan menjalankan program kegiatan dapat menambah sarana dan prasarana agar kegiatan bisa berjalan sesuai rencana. Sedangkan dalam mengatasi masalah kedisiplinan waktu, ketua pelaksana dan penasehat Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana bisa memberikan pengarahan para anggota pengurus dan jamaah tidak adanya keterlambatan agar tidak mengganggu berjalannya acara.

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| HALAMAN JUDUL..... | i |
| HALAMAN NOTA PEMBIMBING..... | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN..... | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN..... | iv |
| HALAMAN KATA PENGANTAR..... | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN..... | vi |
| MOTTO..... | vii |
| ABSTRAK..... | viii |
| DAFTAR ISI..... | ix |
| DAFTAR TABEL..... | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang..... | 1 |

| | |
|--------------------------------|----|
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 7 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 7 |
| F. Metode Penelitian..... | 10 |
| G. Sistematika Penelitian..... | 15 |

BAB II :MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID

| | |
|--|----|
| A. Manajemen..... | 18 |
| 1. Definisi Manajemen..... | 18 |
| 2. Tujuan Manajemen..... | 19 |
| 3. Fungsi Manajemen..... | 19 |
| B. Kegiatan Keagamaan..... | 21 |
| 1. Definisi Kegiatan Keagamaan..... | 21 |
| 2. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan..... | 23 |
| 3. Materi Kegiatan Keagamaan..... | 28 |
| C. Masjid..... | 29 |
| 1. Definisi Masjid..... | 29 |
| 2. Fungsi Masjid..... | 31 |
| 3. Peranan Masjid..... | 37 |

BAB III :MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH.

| | |
|--|----|
| A. Profil Masjid Besar Al Mukarromah Juwana..... | 42 |
| 1. Letak Geografis Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 42 |

| | |
|---|----|
| 2. Sejarah Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 42 |
| 3. Visi dan Misi Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 46 |
| 4. Struktur Organisasi Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 47 |
| 5. Program Kegiatan Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 51 |
| 6. Sarana dan Prasarana Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 54 |
| B. Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah..... | 56 |

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH JUWANA PATI

| | |
|--|----|
| 1. Analisis Perencanaan Kegiatan Keagamaan..... | 64 |
| 2. Analisis Pengorganisasian Kegiatan Keagamaan..... | 65 |
| 3. Analisis Penggerakan Kegiatan Keagamaan..... | 66 |
| 4. Analisis Pengawasan Kegiatan Keagamaan..... | 66 |

BAB V : PENUTUP

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 68 |
| B. Saran..... | 69 |
| C. Penutup..... | 69 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Beberapa negara di dunia, sudah berdiri masjid-masjid besar, seperti di kota-kota besar, kota kecil maupun pedesaan. Bahkan di lingkungan kampus, di perkantoran, di pusat kota, dan lain sebagainya. Dimana pun masjid didirikan, fungsi dan peranan yang diembannyasama saja. Baik yang terdapat di kota-kota besar maupun yang terdapat di desa-desa. Masjid adalah tempat untuk beribadah. Khususnya untuk mendirikan shalat yang wajib ataupun yang sunah. Setidak-tidaknya lima kali sehari semalam dari situ dikumandangkan seruan azan. Kegiatan-kegiatan lain yang juga melembaga di dalamnya seperti belajar mengaji buat kanak-kanak. Biasanya dilakukan selepas shalat magrib dengan menggunakan kitab turutan atau alip-alipan, yang terkadang juga disebut "Quran kecil". Kemudian mengumpulkan dan membagikan zakat fitrah, menyelenggarakan peringatan isra' Mi'raj, mauludan, dan khataman (syukuran bagi kanak-kanak yang telah tamat membaca Al-Qur'an), dan sekalipun belum merata di semua masjid, di beberapa tempat secara teratur menyelenggarakan pengajian khusus bagi kaum ibu.¹

Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT.²

Di zaman Rasulullah SAW masjid mempunyai fungsi sebagai tempat peribadatan, pusat kegiatan masyarakat dan pusat kebudayaan. Dari masjid itulah Rasulullah SAW melaksanakan bimbingan Islam dan pembinaan kepada masyarakat, bagaimana melakukan untuk mengamalkan fungsi hidup manusia sebagai hamba dan khalifah Allah dalam kehidupan masyarakat.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat at-Taubah ayat 18:

إِنَّمَا يَغْمُرُ مَسَاجِدَ اللَّهِ مَنْ آمَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَآتَى الزَّكَاةَ
وَلَمْ يَخْشَ إِلَّا اللَّهَ ۗ فَعَسَىٰ أُولَٰئِكَ أَن يَكُونُوا مِنَ الْمُهْتَدِينَ

Artinya :

¹Ayub, Moh E dan Muhsin MK, dkk, *Manajemen masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 38.

²Ayub, Moh E dan Muhsin MK, dkk, *Manajemen masjid*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996) hlm. 7.

Hanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah, maka merekalah orang-orang yang diharapkan termasuk golongan orang-orang yang mendapat petunjuk.³

Tafsiran ayat di atas menjelaskan bahwa yang berhak memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah, percaya kepada hari kebangkitan dan hari balasan, melakukan shalat sebagaimana yang diperintahkan, menunaikan zakat harta mereka dan tidak takut selain Allah. Merekalah yang diharapkan menjadi orang-orang yang mendapatkan petunjuk ke jalan yang benar di sisi Allah. Jadi peran masyarakat dalam memakmurkan masjid sangat dibutuhkan karena masjid tanpa jamaah semua kegiatan yang ada tidak akan bisa berjalan dengan baik.

Kegiatan dakwah memerlukan manajemen sebagai sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah sendiri karena dalam sebuah aktivitas dakwah akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis.

Menurut bahasa dakwah berarti panggilan, seruan, jamuan atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam bahasa arab disebut masdar. Sedangkan dari segi istilah banyak pendapat mengenai dakwah diantaranya pendapat tersebut yaitu : Menurut Syeikh Ali Makhfud, dakwah adalah Syeikh Ali Makhfudz mengatakan dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat, Abu Bakar Atjeh mengatakan dakwah adalah "Seruan kepada seluruh umat manusia untuk kembali pada jalan hidup sepanjang ajaran Allah yang benar, dilakukan dengan penuh kebijaksanaan dan nasehat yang baik. Sementara M. Arifin memberikan pengertian dakwah yaitu "Sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, (Surakarta : ziyadbooks, 2009), hlm. 188.

secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajakan agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya tanpa adanya unsur-unsur paksaan. Menurut Ibnu Taimiyah dakwah adalah mengajak seseorang agar beriman kepada Allah dan apa yang dibawa oleh Rasul dengan membenarkan apa yang mereka beritakan dan mengikuti apa yang mereka perintahkan. Sedangkan menurut Abdurrasyad Shaleh dakwah adalah kegiatan yang mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk dan melarang mereka dari perbuatan munkar agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia akhirat.

Dari beberapa definisi di atas meskipun kelihatan beragam, tetapi jika diamati secara seksama maka dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah usaha mengajak umat untuk melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan yang dilarang oleh Allah. Dari definisi diatas juga dapat dipahami bahwa aktivitas dakwah tidak lagi dipahami sebagai kegiatan lisan tetapi juga sudah memiliki makna yang lebih luas termasuk tulisan.⁴Jadi devinisi dakwah yaitu suatu kegiatan atau aktivitas mengajak seseorang atau sekelompok yang melakukan kebaikan dan mencegah dari perbuatan munkar baik melalui lisan maupun tulisan. Dalam konteks ini, maka ilmu manajemen berpengaruh dalam manajemen sebuah masjid sampai pada tujuan yang diinginkan. Dimana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk dapat mencapai suatu tujuan di butuhkan sebuah pengaturan atau menejerial yang baik.

Manajemen atau manajemen merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan.⁵Manajemen kaitannya dengan dakwah sangat penting, di dalam kegiatan dakwah, baik pelaku maupun sasaran dakwah merupakan sekumpulan manusia yang berada di dalam suatu organisasi, supaya tujuan dakwah tersebut tercapai dan sampai kepada sasaran dakwah, perlu adanya manajemen yang baik untuk mengawalinya, agar runtutan demi runtutan kegiatan jelas arahnya.

⁴Yuyun Affandi, *Tafsir kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, (Semarang : CV. Karya Abadi Jaya, 2015), hlm.13-14

⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 20

Salah satu manajemen yang sangat dibutuhkan antara lain mengadakan manajemen kegiatan untuk merealisasikan fungsi Masjid sebagaimana mestinya, terdapat kepengurusan manajemen yang meliputi tugas, tanggung jawab dan rencana kerja, juga ada struktur, bagan pembagian tugas para anggota, pengurus dan kelengkapannya. Kekompakan pengurus yang memiliki sikap saling pengertian, tolong menolong dan nasihat menasehati dan adanya kepemimpinan. Dalam sebuah organisasi yang baik adalah memiliki tujuan jelas berdasarkan visi dan misi yang disepakati oleh para pendirinya.

Manajemen dalam mengoptimalkan kegiatan masjid sangat diperlukan. Khususnya terhadap para pengurus masjid tentang manajemen masjid yang baik dengan menggunakan berbagai pendekatan yang dapat dikembangkan, antara lain masjid harus dijadikan sebagai lembaga yang mandiri, dan mempunyai daya tarik tersendiri, keluarga dan masyarakat. Dalam manajemen masjid sendiri sangat dibutuhkan kepengurusan agar masjid dapat beroperasi sesuai dengan fungsinya khususnya dalam kehidupan masyarakat muslim. Dengan adanya takmir maka sangat berpengaruh terhadap antusias warga dalam beraktivitas di dalam Masjid.

Masjid bagi umat Islam merupakan kebutuhan mutlak yang harus ada dan sejak awal sejarahnya masjid merupakan pusat segala kegiatan masyarakat Islam. Begitu penting dan besarnya peranan masjid dalam mewujudkan masyarakat Islam yang kita kehendaki. Awal sebenarnya peran masjid tidak hanya sebatas memfasilitasi pelaksanaan shalat. Bahkan masjid juga berfungsi sebagai sentral pengendalian pemerintahan, administrasi, dakwah dan tempat untuk musyawarah.

Masjid Besar Al-Mukarromah ini terletak di jalan raya Pantura Semarang-Surabaya KM 90. Berada di Jl. P. Diponegoro No. 1 Kauman yang tepatnya berada di sebelah alun-alun kota Juwana Kabupaten Pati. Masjid Besar Al-Mukarromah adalah masjid dengan bangunan berlantai dua yang mampu menampung para jamaah untuk melakukan berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga sering digunakan berkembang mendirikan sebuah lembaga organisasi dengan berbagai kegiatannya masing-masing.

Masjid Besar Al-Mukarromah merupakan masjid yang sangat dikenal masyarakat muslim terutama di kota Juwana. Masjid Besar Al-Mukarromah ini memiliki organisasi diantaranya Lembaga formal yaitu masjid ini mendirikan sebuah SMP Islam Al-Mukarromah yang berbasis keunggulan yang islami. Selain itu, masjid juga mempunyai berbagai program diantaranya program khitanan secara gratis, program donor darah kerjasama dengan PMI setiap 3 bulan, penyaluran bantuan bencana, Sarapan bareng setiap ba'dal shubuh, dan makan siang bareng setiap ba'dal dhuhur.

Letaknya yang berdekatan dengan alun-alun tentunya banyak orang-orang yang berdatangan di masjid untuk shalat dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masjid besar Al-Mukarromah. Jamaah yang berdatangan di masjid tentunya berasal dari kalangan orang tua, remaja, hingga anak-anak. Banyaknya jamaah yang berdatangan di masjid ini bisa mengupayakan masjid pada tujuan untuk memakmurkan masjid ini sendiri.

Walaupun bangunan, sarana dan prasarana sudah memenuhi syarat tetapi masjid tidak akan ada apa-apanya jika tidak di pergunakan sebagai mestinya daripada fungsi masjid itu sendiri. Untuk meningkatkan kemakmuran masjid, Masjid Al-Mukarromah senantiasa meningkatkan kegiatan-kegiatan baik secara kualitas maupun kuantitas.⁶Adanya kegiatan-kegiatan Islami yang ada di masjid dapat dijadikan jembatan bagi masyarakat untuk lebih mengenal satu sama lain. Akan tetapi jamaah yang hadir dalam kegiatan keagamaan masih kurang maksimal, padahal banyak sekali kegiatan-kegiatan yang sudah dijalankan oleh pengurus masjid guna untuk lebih memakmurkan masjid tersebut. Kurangnya respon dari jamaah menjadikan sebuah hambatan bagi pengurus untuk memakmurkan masjid. Padahal disini peran jamaah sangat penting untuk memakmurkan masjid. Contohnya dalam pengajian badha subuh masih sangat minim jamaah yang berdatangan, pengurus berupaya untuk meningkatkan kemakmuran masjid dengan adanya memberikan makan pagi, makan siang, snack, kopi, dan teh secara gratis, akan tetapi jamaah yang hadir tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan.

⁶Wawancara dengan Bapak Ibnu Sukadi, Wakil Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah, tanggal 02 Desember 2019 ,pukul 10.00 WIB.

Oleh karena itu, peran jamaah yang sangat penting guna memakmurkan masjid dan masalah yang muncul adalah respon jamaah yang masih minim terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di masjid, maka kegiatan tersebut tidak bisa berjalan secara maksimal. Dalam hal ini pengurus masjid sangat berperan penting dalam mengelola dan mengembangkan masjid agar banyak jamaah yang berdatangan tidak semata-mata untuk kegiatan shalat saja, namun jamaah juga berdatangan untuk mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya, guna bisa lebih memakmurkan masjid.⁷ Masjid ini berusaha untuk lebih memaksimalkan fungsi dan peran layaknya fungsi masjid yang sesungguhnya. Hal ini ditandai dengan banyaknya kegiatan yang sudah dikembangkan.

Dalam hal ini Masjid Besar Al-Mukarromah memiliki beberapa kegiatan, yaitu kegiatan rutin harian seperti masjid-masjid pada umumnya yaitu shalat rawatib, kegiatan rutin mingguan diantaranya ada pengajian hari selasa dan jumat ba'dal shubuh, ngaji Qur'an ahad ba'dal maghrib, ngaji hafalan selasa dan jumat ba'dal maghrib, ngaji kuping rabu ba'dal maghrib, shalawatan/ berjanzi, Kegiatan bulanan meliputi kajian kitab ahad legi ba'dal shubuh, kajian kitab ahad kliwon ba'dal shubuh, topik aktual ahad wage ba'dal shubuh, tahtimul Qur'an dan kegiatan rutin tahunan seperti pengajian maulid Nabi, pengajian Isra' Mi'raj, shalat Idul Fitri dan lainnya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati" dalam penelitian ini kegiatan keagamaan bisa menjadi tolok ukur untuk meningkatkan keimanan para jamaah dan untuk perkembangan ajaran islam.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan berbagai masalah yang ada diantaranya adalah :

Bagaimana manajemen kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati ?

⁷Wawancara dengan Bapak Hargito, Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah, tanggal 09 Januari 2020, pukul 16.30 WIB.

B. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang sudah di rumuskan, maka ada beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti, yaitu untuk mengetahui manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian diantaranya :

a) Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah menambah khasanah intelektual keagamaan, sebagai acuan dan penggerak yang dilakukan oleh Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati, dalam manajemen kegiatan keagamaan yang bisa lebih memakmurkan masjid.

b) Manfaat Praktis

- 1) Dapat dijadikan masukan masjid besar al-mukarromah juwana dalam meningkatkan penyelenggaraan kegiatan keagamaan.
- 2) Dapat dijadikan masukan untuk masyarakat bisa lebih berpartisipasi untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada.

C. Tinjauan Pustaka

Peneliti telah meninjau judul skripsi , maka dibawah ini terdapat tinjauan pustaka sebagai bahan perbandingan agar tidak terjadi penjiplakan terhadap skripsi yang akan dibuat, diantaranya :

Pertama, Skripsi yang disusun oleh Mr. Hanafi Hengnada (2018) dengan judul "*Manajemen Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang*". Hasil penelitian menjelaskan manajemen merupakan peranan sangat penting dalam menunjang perkembangan dan keberhasilan pelayanan ibadah umat. Sebagai mana di Masjid Baitul Huda UIN Walisongo Semarang memanfaatkan

manajemen yang dalamnya terdapat fungsi-fungsi manajemen yang meliputi *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggerakan), *controlling* (pengawasan) manajemen tersebut diterapkan dalam rangka mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pelayanan ibadah umat. Dengan demikian sesuatu yang tidak diinginkan akan segera diketahui dan diperbaiki, serta pelaksanaannya akan lebih efektif dan efisien.

Kedua, Skripsi yang disusun oleh Anissatun Nadhiroh (2017) dengan judul *"Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati"*. Peneliti membahas bahwa Manajemen penyelenggaraan kegiatan keagamaan di masjid Agung Baitunnur Pati yaitu meliputi 4 tahap, yang pertama adalah perencanaan (*Planning*). Dalam hal ini pengurus masjid Agung Baitunnur Pati menetapkan tujuan dan menyusun rencana kegiatan serta menetapkan waktu pelaksanaan dari program kerja yang telah disusun. Yang kedua adalah pengorganisasian (*Organizing*) yaitu mendistribusikan pekerjaan dan tugas-tugas dari masing-masing struktur organisasi serta mengkoordinasikannya untuk mencapai tujuan organisasi. Yang ketiga adalah penggerakan (*Actuating*) yaitu meliputi, motivasi, bimbingan, dan komunikasi yang diwujudkan melalui aplikasi dari fungsi perencanaan dan pengorganisasian. Fungsi manajemen yang terakhir yang dilakukan pengurus Agung Baitunnur Pati adalah pengawasan (*Controlling*) dilakukan dengan kegiatan evaluasi yang dilaksanakan setelah kegiatan, hal itu dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi selama kegiatan berlangsung dan menjadi pokok acuan untuk kegiatan-kegiatan yang akan datang untuk lebih baik lagi.⁸

Ketiga, Skripsi yang disusun oleh Muhammad Azka Amrullah (2015) dengan judul *"Manajemen Aktivitas Masjid: Kajian Menejemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi"*. Hasil penelitian menjelaskan dalam proses manajemen aktivitas kegiatan sosial keagamaan di masjid Baiturrahman Mersi, mengaplikasikan 4 (empat) fungsi utama manajemen, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahannya (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*). Adapun aplikasi dari fungsi pengarahannya, Takmir masjid mengutamakan 3 (tiga) prinsip utama yaitu : prinsip mengarah pada tujuan, prinsip keharmonisan antar pengurus dan prinsip satu komando. Namun, meski demikian dalam pendekatan yang

⁸Anissatun Nadhiroh, *Manajemen Penyelenggaraan Kegiatan Keagamaan di Masjid Agung Baitunnur Pati Kidul Kecamatan Pati*, (Skripsi ini dipublikasikan eprints.walisongo.ahc.id), Semarang, UIN Walisongo, 2017.

digunakan tetap menggunakan pendekatan emosional dan kekeluargaan sehingga menimbulkan tanggung jawab yang besar.

Terakhir, dalam penerapan prinsip pengawasan, Takmir Masjid Baiturrahman Mersi melakukan pertemuan rutin 6 bulanan dan tahunan untuk melakukan musyawarah dan penyusunan laporan pertanggungjawaban sebagai wahana evaluasi bagi seluruh takmir masjid terhadap kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan.⁹

Keempat, Skripsi yang disusun oleh Abdul Hamzah Haz (2019) dengan judul *"Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu"*. Hasil penelitian Manajemen merupakan kunci dari pada keberhasilan dalam mengelola lembaga organisasi termasuk dalam memakmurkan masjid, karna tidak dapat dipungkiri bahwa masjid tidak bisa lepas dari yang namanya manajemen, sebab dalam mengelola masjid harus menggunakan manajemen dan mengamalkan fungsinya dengan baik. Maka dari itu kemakmuran masjid yang ditandai dengan semaraknya kegiatan keagamaan yang berpengaruh dalam peningkatan kualitas maupun kuantitas yang dikemukakan diatas tidak akan mungkin bisa terlepas dari yang namanya manajemen. Banyaknya kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Masjid Rayyan Mujahid sehingga berpengaruh pada peningkatan input maupun output, dalam artian input ialah meningkat dalam segi kualitas (pemahaman dan pengamalan ibadah) sedangkan dalam artian output adalah meningkat dalam segi kuantitas (jumlah jamaah yang semakin meningkat), kesemuanya itu terlaksana tidak lain dan tidak bukan adalah karena ditunjang oleh manajemen yang baik, terutama dalam manajemen sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya.¹⁰

Kelima, skripsi yang disusun oleh Rahman Refqi (2016) dengan judul *"Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati"*

⁹Muhammad Azka Amrullah, *Manajemen Aktivitas Masjid: Kajian Menejemen Kegiatan Dakwah dan Sosial Keagamaan di Masjid Baiturrahman Mersi*, (Skripsi di publikasikan repository.iainpurwokerto.ac.id), Puwokerto, IAIN Purwokerto, 2015.

¹⁰Abdul Hamzah Haz, *Manajemen Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan Masjid Rayyan Mujahid Desa Bulukarto Kec. Gadingrejo Kab. Pringsewu*, (Skripsi di publikasikan repository.radenintan.ac.id), Lampung, UIN Raden Intan, (2019).

Sleman D.I Yogyakarta". Peneliti membahas bahwa masjid Al-Hidayah Purwosari telah melakukan tujuh perencanaan program kegiatan yang terdiri dari *forecasting, objektivities, policies, programming, scheduling, procedure, dan budgeting*. Dari tujuh perencanaan program kegiatan yang dilaksanakan oleh masjid Al-Hidayah, maka dapat lebih terarah dan mengenai pada sasaran yaitu jamaah dan masyarakat purwosari yang diinginkan secara teratur dan rapi, sebab perencanaan mendorong para pimpinan dan segenap para pengurus untuk terlebih dahulu memperkirakan dan memperhitungkan secara matang mengenai berbagai hal yang akan terjadi berdasarkan hasil pengamatan dan menganalisa terhadap situasi dan kondisi.¹¹

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan penelitian sebagaimana telah dijelaskan berbeda dengan penelitian yang penulis buat, disini penulis membahas bagaimana manajemen suatu kegiatan yang ada di masjid besar al-mukarromah juwana pati.

D. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang perilakunya dapat diamati.¹²Kualitatif juga berarti prosedur data penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹³Deskriptif karena penelitian berusaha memberikan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.Jadi selain menyajikan data, juga menganalisis, dan menginterpretasikan serta dapat pula bersifat komperatif dan korelatif.¹⁴

Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk mencari jawaban, yang diajukan secara sistematis, berdasarkan fakta-fakta terkait dengan manajemen kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah

¹¹Rahman Refqi, *Perencanaan Program Kegiatan Masjid Al-Hidayah Purwosari Sinduadi Mlati Sleman D.I Yogyakarta*, (Skripsi di publikasikan digilib.uin-suka.ac.id), Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

¹² Moleong, Lexi J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm. 3

¹³ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : Rineka Cipta. 1997), hlm. 36.

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) Hlm. 44

Juwana Pati.

2. Definisi Konseptual

Manajemen diartikan sebagai suatu rangkaian pekerjaan atau usaha yang dilakukan oleh sekelompok orang untuk melakukan serangkaian kerja dalam mencapai tujuan tertentu.¹⁵

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.¹⁶ Masjid juga merupakan tempat yang paling banyak dikumandangkan nama Allah melalui adzan, qamat, tasbih, tahmid, tahlil, istigfar, dan ucapan lain yang dianjurkan dibaca di masjid sebagai bagian dari lafaz yang berkaitan dengan pengagungan asma Allah SWT.

3. Sumber Data

a. Data primer

Sumber primer dalam penelitian adalah sumber utama yang dibutuhkan guna mendapatkan informasi yang diinginkan oleh peneliti. Data primer adalah merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai informasi yang dicari.¹⁷

Dalam penelitian ini sumber data primernya adalah Ketua ta'mir, ketua yayasan, wakil ketua yayasan, jamaah, serta beberapa pengurus masjid lainnya yang ada di masjid besar Al-Mukarromah Juwana.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitiannya,

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 31.

¹⁶ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 10.

¹⁷ Saifuddin, Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 9.

atau dengan kata lain dapat pula didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi/data tambahan yang dapat memperkuat data pokok. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain.¹⁸Data sekunder juga bisa dikatakan sebagai data yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh pihak lain.¹⁹

Data sekunder yang penulis peroleh dalam peneliti ini berupa data yang berhubungan dengan sejarah latar belakang berdirinya Masjid, profil tentang Masjid, arsip-arsip atau dokumen mengenai Masjid, struktur Organisasi Masjid dan kegiatan-kegiatan Masjid, buku-buku yang berkaitan dengan manajemen, serta data-data yang berhubungan dengan pembahasan ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan, data yang lengkap dan akurat, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

a) Metode Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.²⁰

Observasi yang dilakukan penulis adalah melakukan studi yang disengaja dan secara sistematis, terencana dan terarah pada suatu tujuan dengan mengamati dan mencakup fenomena target atau objek penelitian, sehingga mendapatkan pengamatan

¹⁸Saifuddin, Azwar, Metode Penelitian, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 91.

¹⁹ Hadi, Sutrisno, *Metode Research* (Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 1. 1993), hlm. 11.

²⁰M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 165.

yang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Observasi ini dilakukan langsung dengan cara mendatangi Masjid Besar Al-Mukarromah dan mengikuti kegiatan yang ada bersama jamaah lainnya.

b) Metode Interview

Interview yang sering disebut dengan wawancara merupakan panggilan informasi yang dilakukan dengan melakukan dialog dan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada sumber data atau narasumber yang terkait. Interview yang dilakukan kepada ketua takmir dan pengurus masjid dan jamaah.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai tentang sejarah berdirinya Masjid, kegiatan-kegiatan Masjid, dan manajemen kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Dalam metode wawancara ini penulis mewawancarai Bapak Mustamaji selaku ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana beserta beberapa pengurus dan beberapa jamaah, untuk mendapatkan data mengenai sejarah latar belakang berdirinya Masjid, dan meningkatnya kegiatan keagamaan untuk para jama'ah.

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.²¹ Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, majalah, artikel, buku, memori ataupun data penting lainnya, dengan cara meminta data, laporan-laporan untuk mengumpulkan data tentang masjid besar Al-Mukarromah Juwana Pati.

²¹ Moelong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Rosda Karya, 2004), hlm.218.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengurutkan data kedalam pola, kategori dan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²² Setelah data terkumpul lengkap, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan ini. Selanjutnya dalam penelitian ini penulis melaporkan hasil penelitian yang telah didapat.

Menurut Restu Kartiko Widi analisis data deskriptif dengan teknik induktif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan obyek/subjek penelitian yaitu seseorang atau lembaga kemudian di analisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalah. Sehingga pada penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang didapat dari lapangan seperti hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun langkah-langkah dalam analisis data kualitatif adalah sebagai berikut :

a) Reduksi Data

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang berasal dari lapangan, sehingga data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.²³ Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang obyek yang diteliti.

b) Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses menampilkan data secara

²²²²M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media. 2016), hlm. 103.

²³ Imam Suprayogo, "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*", (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya,.2001), hlm. 194.

sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat naratif table matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²⁴ Dalam hal ini peneliti menyajikan data-data hasil dari wawancara dengan informasi atau pengamatan yang sudah diklarifikasikan sesuai dengan kenyataan yang ada.

c) Penarikan Kesimpulan

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat akhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya. Dengan demikian setelah seluruh data terkumpul, peneliti mendapatkan data yang relevan tentang manajemen kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

d) Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) dan disesuaikan dengan tuntutan pengetahuan, kriteria, dan paradigmanya sendiri.²⁵ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.²⁶

Penulis menggunakan dua metode triangulasi, yaitu pertama menggunakan triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagi sumber. Kedua menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, misalnya data diperoleh dengan wawancara kemudian dicek dengan observasi,

²⁴Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Surabaya: UNESA University Press, 2007), hlm. 33.

²⁵Haris Hardiansyah, *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups : Sebagian Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada), hlm. 13.

²⁶Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 124-125.

dokumentasi, atau kuisisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandang yang berbeda-beda.²⁷

E. Sistematika Penulisan

Untuk lebih mempermudah dalam pemahaman mengkaji penelitian ini, maka disusun dalam kerangka penelitian secara sistematis, agar pembahasan lebih terarah dan mudah dipahami. Adapun sistematika penulisan skripsi memuat tiga bagian yang masing-masing memiliki isi yang berbeda. Penulis menyusun dalam sistematika sebagai berikut :

Bagian awal yang berisi bagian judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstraksi, kata pengantar dan daftar isi. Bagian isi yang terdiri lima bab, yaitu sistematika penelitian skripsi yang terbagi dalam lima bab, yaitu :

BAB 1 : PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang pendahuluan yang meliputi :Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Sistematika Penulisan .

BAB II : LANDASAN TEORIMANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID.

Kerangka teori ini digunakan sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, yaitu terdapat : 1). Manajemen, meliputi pengertian manajemen, tujuan manajemen, fungsi manajemen 2). Pengertian kegiatan keagamaan, bentuk-bentuk kegiatan keagamaan, materi kegiatan keagamaan .3)Masjid, meliputi pengertian masjid, fungsi masjid, dan peranan masjid.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Hlm. 274

BAB III : GAMBARAN UMUM MASJID BESAR AL-MUKARROMAH JUWANA PATI.

Bab ini mendeskripsikan tentang gambaran umum objek penelitian yang berisi tentang profil Masjid Al-Mukarromah Juwana yang meliputi sejarah, visi dan misi, struktur organisasi, program kegiatan, sarana dan prasarana yang terdapat di Masjid Al-Mukarromah Juwana Pati.

BAB IV : ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH JUWANA PATI.

Dalam bab ini penulis akan menganalisis Manajemen Kegiatan Keagamaan yang meliputi analisis perencanaan, analisis pengorganisasian, analisis pergerakan, dan analisis pengendalian kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Kabupaten Pati.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini memuat kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran sebagai tindak lanjut atau acuan penelitian dan kata penutup.

Bagian terakhir berisi lampiran-lampiran data, dan daftar riwayat hidup penutup.

BAB II

MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN DI MASJID

A. Manajemen

1. Definisi Manajemen

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Pengaturan yang dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen dan juga manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.²⁸

Sedangkan menurut George R. Terry, manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk

²⁸Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.²⁹ Pada hakikatnya, manajemen adalah kemampuan dan keterampilan seseorang untuk merencanakan, mengatur, dan mengelola serta mengawasi jalannya suatu kegiatan atau program, sehingga secara optimal dapat mencapai tujuan yang diinginkan dengan tepat waktu dan tepat sasaran.³⁰

2. Tujuan Manajemen

Tujuan manajemen adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti, sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi gunanya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen dibutuhkan dalam semua organisasi, karena tanpa adanya manajemen atau manajemen semua usaha akan sia-sia dan pencapaian tujuan akan lebih sulit.

Ada beberapa tujuan manajemen diantaranya :

- a) Untuk pencapaian tujuan organisasi berdasarkan visi dan misi.
- b) Untuk menjaga keseimbangan diantara tujuan-tujuan yang saling bertentangan. Manajemen dibutuhkan untuk menjaga keseimbangan antara tujuan-tujuan, sasaran-sasaran dan kegiatan-kegiatan yang saling bertentangan dari pihak yang berkepentingan dalam suatu organisasi.
- c) Untuk mencapai efisien dan efektivitas. Suatu kerja organisasi dapat diukur dengan banyak cara yang berbeda. Salah satu cara yang umum yaitu efisien dan efektivitas.

Berdasarkan uraian diatas bahwa tujuan manajemen tidak akan terlepas dari memanfaatkan sumber daya manusia, sarana dan

²⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.2-3.

³⁰ Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 1

prasarana secara efektif dan efisien agar tujuan organisasi tercapai.

3. Fungsi Manajemen

Berdasarkan pengertian manajemen yang dikemukakan oleh Georjy R. Terry, fungsi manajemen/manajemen adalah sebagai berikut :

a) Perencanaan (*Planning*)

Menurut Harold Koontz dan Cyril O'Donnel, perencanaan adalah fungsi seorang manajer yang berhubungan dengan pemilihan dengan berbagai alternatif dari tujuan-tujuan, kebijakan-kebijakan, prosedur-prosedur dan program-program.³¹

Pada dasarnya, perencanaan memberi jawaban atas pertanyaan -pertanyaan apa (*what*) siapa (*who*) kapan (*when*) dimana (*where*) mengapa (*why*) dan bagaimana (*who*). Jadi, perencanaan adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, system, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.³²

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

Menurut S. Prajudi Atmosudirjo, organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara kelompok orang-orang yang harus bekerja sama secara tertentu (melalui system) untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan bersama yang tertentu.³³

Pengorganisasian adalah suatu proses untuk merancang struktur formal, mengelompokkan, mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi.³⁴

Jadi dalam pengorganisasian tersebut ada wadah untuk

³¹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen : Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm.92.

³² M. Anang Firmansyah, Budi W.Mahardhika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta : Deepublish, 2008), hlm.35-36.

³³ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 129.

³⁴Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 131.

menyatukan, mengelompokkan dan mengatur orang-orang untuk digerakkan menjadi kesatuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian adalah suatu proses pembentukan hubungan perilaku efektif antara dua orang atau lebih dalam bekerjasama dengan menggunakan suatu cara yang terstruktur guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁵

c) Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pimpinan untuk membimbing, menggerakkan, mengatur segala kegiatan yang telah diberi tugas dalam melaksanakan sesuatu kegiatan khusus.³⁶

Menurut G.R Terry, penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.

d) Pengendalian (*Controlling*)

Controlling atau pengendalian adalah suatu usaha sistematis untuk membandingkan kinerja standar, rencana, atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu.³⁷ Dalam mencapai tujuan untuk menentukan apakah kinerja sejalan dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan seefektif dan seefisien mungkin.

B. Kegiatan Keagamaan

1. Definisi Kegiatan Keagamaan

Kegiatan keagamaan berasal dari dua kata dasar yaitu giat dan agama. Giat berarti rajin, bergairah dan bersemangat tentang perbuatan atau usaha.³⁸ Agama berarti sistem, prinsip kepercayaan pada Tuhan

³⁵ Handoko, T. Hani. 2003, *Manajemen edisi 2*, (Yogyakarta: BPFE), hlm.168.

³⁶ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 183-184.

³⁷ Usman Effendi, *Asas Manajemen*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm. 140.

³⁸ Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm.10.

(Dewa dan sebagainya) dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu.³⁹ Agama adalah landasan dari terbentuknya suatu komunitas kognitif. Artinya, agama merupakan awal terbentuknya suatu komunitas atau kesatuan hidup yang diikat oleh keyakinan dan kebenaran hakiki yang sama, yang memungkinkan berlakunya suatu patokan pengetahuan yang sama pula. Hanya dalam komunitas kognitif Islam bahwa Tuhan mutlak satu merupakan pengetahuan yang mutlak sama.⁴⁰

Kata agama merupakan suatu kepercayaan dan cara hidup yang mengandung faktor-faktor antara lain :

- 1) Percaya kepada Tuhan sebagai sumber dari segala hukum dan nilai-nilai hidup.
- 2) Percaya kepada wahyu Tuhan yang disampaikan kepada Rasul-Nya.
- 3) Percaya dengan adanya hubungan antara Tuhan dengan manusia.
- 4) Percaya dengan hubungan ini dapat mempengaruhi hidupnya sehari-hari.
- 5) Percaya bahwa dengan nantinya seseorang hidup rohnya tidak berakhir.
- 6) Percaya dengan ibadah sebagai cara mengadakan hubungan dengan Tuhan.
- 7) Percaya dengan keridhoan Tuhan sebagai tujuan hidup di dunia ini.⁴¹

Bertitik tolak dari pengertian kata-kata tersebut, dalam bukunya

³⁹Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka) hlm. 317.

⁴⁰ Arifin Syamsul, *Studi Agama Perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, (Malang: UMM Press, 2009) hlm.43.

⁴¹ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Belajar Agama (Perspektif Pendidikan Agama Islam)*, (Bandung: CV. Pustaka Bani Quraisy, 2004), hlm10-11

Harun Nasution yang berjudul *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* menyatakan bahwa Agama adalah teks atau kitab suci yang mengandung ajaran-ajaran yang menjadi tuntutan hidup bagi para penganutnya.⁴²

Sedangkan Muhaimin dalam bukunya *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia* menyatakan bahwa Agama adalah undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi sebuah pedoman hidup dalam kehidupan di dunia untuk mencapai kebahagiaan di akhirat nanti.⁴³

Agama adalah dustur atau undang-undang Ilahi yang didatangkan Allah untuk menjadi pedoman hidup dalam kehidupan di alam dunia untuk mencapai kebahagiaan akhirat. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa agama adalah peraturan Tuhan yang diberikan kepada manusia, untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat kelak. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Allah dalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 30 :

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya :

"Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah : (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. "(QS Ar-Rum:30)

Dari pengertian diatas penulis dapat membuat penilaian bahwa yang dimaksud dengan kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran

⁴²Harun Nasution, *Islam di Tinjau Dari Berbagai Aspek* Jilid I, (Jakarta: UI Press, 1979), hlm. 9

⁴³Muhaimin, *Problematika Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1989), hlm. 139

agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari.

Maksud dari kegiatan keagamaan adalah aktivitas yang ada hubungannya dengan agama, baik berupa kepercayaan maupun nilai-nilai yang menjadi rutinitas dalam kehidupan dan menjadi pedoman dalam menjalin hubungan kepada Allah SWT dan lingkungan sekitarnya misalnya : shalat, pengajian, istigosah, Tadarus Al-Quran, TPQ, dan aktivitas lainnya yang mampu memberi pengetahuan lebih guna mendekatkan diri kepada Allah Swt.

2. Tujuan dan Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan

Tujuan kegiatan keagamaan :

- 1) Meningkatkan intensitas dakwah islamiyah kepada siswa dalam rangka membangun siswa sebagai generasi muda yang religious, sebagai implementasi Islam adalah rahmatanlilalamin.
- 2) Membangun kesadaran bahwa kegiatan keagamaan akan memotivasi sikap beragama yang baik dan kontinyu.
- 3) Membangun pribadi yang terbiasa dalam melaksanakan ibadah.

Dalam kehidupan bermasyarakat, banyak sekali kegiatan keagamaan yang kerap dilakukan oleh umat muslim. Kegiatan tersebut berupa pengajian, istigosah, tahlilan, dan lain sebagainya. Ada beberapa bentuk kegiatan keagamaan, diantaranya adalah :

a) Shalat lima waktu berjamaah

Sebagai seorang muslim, sudah pasti tahu dengan shalat fardhu. Karena ibadah yang satu ini memiliki hukum wajib yang

dilaksanakan sehari-hari dalam lima waktu yaitu terdiri dari shalat shubuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya'. Shalat amal yang paling pokok dari berbagai amal yang harus dikerjakan. Shalat adalah tiang agama. Apalagi ketika shalat itu dilakukan secara berjamaah, sungguh sangat banyak sekali keutamaannya. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 43, sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku." (QS. Al-Baqarah : 43).

Dalam ayat ini seruan untuk menunaikan shalat secara sempurna dengan melaksanakan rukun-rukunnya, wajib-wajibnya dan sunah-sunahnya

Shalat juga merupakan tiang agama, sehingga ketika shalat tidak ditegakkan oleh umat muslim berarti mereka telah meruntuhkan agama. Allah SWT tidak akan memerintahkan sesuatu yang tidak mengandung hikmah atau manfaat, seperti ibadah shalat ini. Selain sebagai pencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar, seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ankabut ayat 45, sebagai berikut :

أَتْلُ مَا أُوحِيََ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya :

"Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah

mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Ankabut : 45).⁴⁴

Shalat juga dapat memberikan manfaat yang jauh lebih besar yaitu ketika shalat dapat dilaksanakan dengan sempurna mungkin, khusyu', tepat pada waktunya dan ikhlas dalam menjalankannya, sesuai dengan syarat dan rukunnya serta dilakukan secara berjamaah. Dalam buku fiqih ibadah dijelaskan ketika shalat dikerjakan dengan sempurna maka akan terbina dengan 7 disiplin, yakni :

1) Disiplin Waktu

Dengan melaksanakan shalat tepat waktu maka akan selalu ingat waktu dimana saatnya ibadah dan bekerja. Pembiasaan seperti itu sangat akan berpengaruh untuk setiap harinya.

2) Disiplin Kebersihan

Dengan melaksanakan shalat yang sempurna maka pengalamannya akan selalu bersih dan tetap dalam kebersihan baik badan, pakaian, tempat maupun lingkungan, sehingga dapat menjadikannya sehat.

3) Disiplin Berpikir

Kekhusyu'an dalam shalat akan melatih kemampuan berkonsentrasi pelaksanaannya dan daya konsentrasi yang tinggi dapat mendisiplinkan cara berfikirnya dalam memecahkan segala persoalan yang dihadapi.

4) Disiplin Mental

Ketika shalat dapat dilakukan sesempurna mungkin, maka dapat membimbing pelaksanaannya kepada ketenangan batin.

5) Disiplin Moral

Shalat dapat mencegah dari perbuatan keji. Karena dengan shalat yang sempurna dapat menjadikan manusia bermoral tinggi dan berakhlak mulia.

⁴⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Syamil Qur'an, 2009), hlm. 40

6) Disiplin Persatuan

Disinilah letak manfaat shalat dikerjakan secara berjamaah. Shalat berjamaah di dalam rumah tangga akan membina persatuan antar keluarga. Shalat berjamaah di masjid akan membina persatuan seluruh anggota masyarakat.

Selain itu shalat berjamaah ini lebih besar pahalanya dari pada shalat sendiri-sendiri. Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Umar, sebagai berikut :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةَ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْقَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً (رواه البخاري ومسلم والترمذي و
النشائي وابن ماجه وأحمد)

Artinya :

"Dari Ibnu Umar r.hu., bahwasannya Rasulullah SAW bersabda, "Shalat berjamaah lebih utama dari pada shalat sendirian sebanyak 27 derajat"(HR.Muslim).

Dari hadits tersebut dapat diketahui bahwa shalat berjamaah lebih utama 27 derajat. Banyak sekali kebaikan-kebaikan yang terkandung dalam shalat. Baik bagi diri mereka sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat, maka akan tercipta sebuah kehidupan yang sangat diidamkan oleh setiap manusia yakni kedamaian dan ketentraman.

Shalat berjamaah, selain shalat wajib (lima waktu) yang sering dilaksanakan oleh umat islam, ada juga shalat sunnah berjamaah diantaranya : shalat idul fitri, shalat idhul adha, shalat kusuf (gerhana bulan atau gerhana matahari), shalat tarawih, shalat witr, serta shalat istisqo'.

b) Pengajian

Pengajian kata adasarnya adalah kaji yang berarti telah, pelajari, analisa, selidiki, teliti.⁴⁵ Dari pengertian ini, pengajian sama halnya dengan pengajaran yang merupakan sebuah proses untuk mempelajari. Begitu juga dengan pengajian yakni suatu proses mengkaji. Pengajian adalah pengajian yang banyak dilakukan oleh umat muslim yang diselenggarakan dalam rangka berdakwah. Pengajian ini sering juga dikenal dengan ta'lim wa ta'alum, ceramah agama, mauidho khasanah, dan lain sebagainya.

Pengajian agama islam mempunyai tujuan untuk membina dan menyeimbangkan hubungan manusia dengan Khaliknya, antara manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungannya, dan diadakan dalam rangka menciptakan masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan diselenggarakannya pengajian di lingkungan masyarakat dengan tema yang bermacam-macam tentang agama Islam, masyarakat akan selalu ingat akan ajaran-ajaran agama, larangan dan anjuran dalam kehidupan ini, sehingga meningkatkan kualitas keimanan serta akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

c) Istighosah

Kata istighosah berasal dari al-ghouts yang berarti pertolongan. Jadi istighosah adalah suatu do'a yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk memohon pertolongan dalam menghadapi gejala kehidupan di dunia atau memohon keselamatan, kesejahteraan, ketentraman dan kedamaian di dunia dan memohon kebaikan di akhirat.⁴⁶

Istighosah sebenarnya sama dengan berdo'a akan tetapi bila disebutkan kata bistighosah konotasinya lebih dari sekedar berdo'a, karena yang dimohon dalam istighosah adalah bukan hal yang biasa-biasa saja. Oleh karena itu, istighosah sering

⁴⁵ Pius A. Partantob dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Arloka), hlm. 294.

⁴⁶ Moh. Saifullah Al Aziz, *Terjemah manaqib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdullah Qadir Zailani*, (Surabaya: Terbit Terang), hlm. 108

dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wirid-wirid tertentu, terutama istigfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Dengan dilaksanakannya secara berjamaah akan membawa pengaruh positif bagi masyarakat. Mempererat tali silaturahmi, menjadikan manusia yang selalu ingat pada kesalahannya dan manusia yang ingat akan keterbatasan dayanya sehingga memerlukan pertolongan yang maha kuasa.

d) Pendidikan baca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam. Jadi seyogyanya umat Islam mampu membaca dan memahaminya karena Al-Qur'an menjadi sumber hukum umat Islam. Membaca Al-Qur'an pun memperoleh pahala. Pendidikan baca Al-Quran sangatlah baik dilakukan agar generasi penerus tetap bisa melestarikan budaya Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat muslim. Pendidikan baca al-Qur'an ini biasanya dilakukan pada dengan metode simak. Mengenal huruf, belajar tajwid dan kemudian dapat dengan lancar membaca Al-Qur'an adalah materi-materi yang ada dalam belajar baca Al-Qur'an.

Pendidikan baca Al-Quran tidak dapat dinomor duakan dan hendaknya dilakukan sejak usia dini. Semakin lancarnya membaca dan memahami maknanya akan semakin baik pula. Karena hidup berlandaskan Al-Qur'an dapat terjamin kebahagiaannya baik di dunia dan di akhirat.

e) Diba'iyah

Diba'iyah merupakan kegiatan yang sering dilakukan masyarakat yang beragama Islam. Kegiatan dalam Diba'iyah ini adalah sholawat kepada nabi. Banyak sekali syair-syair yang syahdu dalam diba'. Kegiatan ini selain digunakan untuk bersholawat atas Nabi agar mendapatkan syafa'atnya juga dapat mempererat tali silaturahmi, menambah cinta kepada Rasulullah, sehingga mampu menambah keimanan dan ketaqwaan.

Dalam kegiatan diba'iyah dapat disisipi ceramah agama

dan menjadikan Rasulullah sebagai suri tauladan yang baik. Kegiatan keagamaan seperti ini sangat perlu ditingkatkan, agar masyarakat memiliki kegiatan positif yang dapat menumbuhkan kecintaannya kepada agama. Apalagi generasi muda, hal ini akan sangat membawa manfaat. Generasi muda jadi tidak salah dalam bergaul kepada hal-hal yang negatif, sehingga akan tercipta generasi yang agamis dan santun dalam bersikap dan bertutur kata.

3. Materi Kegiatan Keagamaan

a) Akidah

Secara etimologis (bahasa) akidah berakar dari kata *aqada-ya'du*, *aqdan*, *aqidatan*, *aqdan* berarti simpul, ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi akidah adalah keyakinan itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian.

Secara terminology (istilah) terdapat beberapa definisi diantaranya : Menurut Hasan Al-Banna bahwa *aqaid* (bentuk jamak dari akidah) adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hatimu, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun dengan keraguan. Menurut Abu Bakar Jabir Al-Jazairy bahwa akidah adalah sejumlah kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah. Kebenaran itu dipatrikan oleh manusia di dalam hati serta diyakini kesahihan dan keberadaannya (secara pasti) dan ditolak segala sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran itu.⁴⁷

b) Syariah

Syariah berasal dari kata *syar'l* secara harfiah berarti jalan yang harus dilalui oleh setiap muslim. Menurut ajaran islam syariah ditetapkan Allah menjadi patokan hidup setiap muslim, sebagai

⁴⁷ Ilyas, Yunahar, *Kuliah Aqidah Islam* (Yogyakarta :LPPI), hlm. 1.

jalan hidup, ia merupakan *the way of life* umat islam. Menurut Muhammad Idris As Syafi'i bahwa syariat adalah peraturan-peraturan lahir yang bersumber dari wahyu dan kesimpulan-kesimpulan yang berasal dari wahyu itu mengenai tingkah laku manusia.⁴⁸

c) Akhlaq

Al-Jurjani mendefinisikan akhlaq dalam bukunya *at-ta'rifat* bahwa akhlaq adalah istilah bagi sesuatu sifat yang tertanam kuat bagi diri, yang darinya terlahir perbuatan-perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa perlu berfikir dan merenung. Jika dari sifat tersebut terlahir perbuatan-perbuatan yang indah menurut akal dan syariat dengan mudah, maka sifat tersebut dinamakan dengan akhlaq yang baik. Sedangkan jika darinya terlahir perbuatan-perbuatan buruk, maka sifat tersebut dinamakan akhlaq yang buruk.⁴⁹

C. Masjid

1. Definisi Masjid

Kata masjid secara bahasa (etimologi) berasal dari bahasa Arab dari kata "sajada-yasjudu-sujudan" yang berarti sujud atau menundukkan sampai ke tanah.⁵⁰ Menurut Gazalba masjid kata pokoknya sujudan, fiil madinya "sajada" (ia sudah sujud), fiil sajada diberi awalan "ma ", sehingga terjadilah isim makan, isim makan ini menyebabkan perubahan bentuk sajada menjadi masjidu, masjid. Jadi ejaan aslinya adalah masjid (dengan "a"). Pengembalian alih kata masjid oleh bahasa Indonesia umumnya membawa proses perubahan bunyi "a" menjadi "e", sehingga terjadi bunyi masjid. Perubahan bunyi dari "ma" menjadi "me", disebabkan tanggapan awal "me" dalam bahasa Indonesia. Secara umum pengertian masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok atau lainnya yang digunakan

⁴⁸ Ali, Mohammad Daud, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 235.

⁴⁹ Mahmud, Ali Abdul Halim, *Akhlaq Mulia*, (Jakarta: Gema Insani Pres), hlm. 32

⁵⁰ *Pemberdayaan dan Pendampingan Remaja Masjid*, hlm. 49.

sebagai tempat shalat, serta ingat kepada Allah SWT.

Adapun dalam , Al-Qur'an dalam surat Jin ayat 18 yang berbunyi :

وَأَنَّ الْمَسْجِدَ لِلَّهِ فَلَا تَدْعُوا مَعَ اللَّهِ أَحَدًا

Artinya :

"Dan sesungguhnya masjid-masjid itu adalah kepunyaan Allah. Maka janganlah kamu menyembah seseorang di dalamnya kecuali menyembah Allah ". (QS. Jin : 18)

Sedangkan secara istilah (terminologi) banyak ahli yang berpendapat tentang pengertian masjid antara lain :

- a) Gazalba berpendapat bahwa masjid yaitu sebagai tempat sembahyang saja tidak seluruhnya benar, karena bukankah Tuhan telah menjadikan seluruh jagad ini sebagai masjid (tempat sembahyang) maka apa bedanya seluruh bumi sebagai masjid dan gedung sebagai masjid.
- b) M. Quraish mengatakan bahwa masjid adalah tempat melakukan aktivitas yang mengandung kepatuhan kepada Allah semata.
- c) Nana Rukmana berpendapat masjid adalah suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat mengerjakan shalat, baik untuk shalat lima waktu maupun shalat jumat, atau hari raya.
- d) Moh. E Ayub, menurutnya masjid tidak bisa dilepaskan dari masalah shalat, tetapi shalat juga bisa dilakukan dimana saja seperti rumah, kebun, jalan dan tempat lainnya. Selain itu masjid merupakan tempat orang berkumpul dan melakukan shalat berjamaah, dengan tujuan meningkatkan solidaritas dan
- e) silahturrahmi di kalangan kaum muslimin.
- f) Abdullah Al-Qorni
Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri diantara kaum muslimin. Karena saat di dalam masjid mereka dapat mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak.
- g) Abdullah Al-Qorni
Masjid adalah tempat untuk saling mengenal dan mengakrabkan diri di antara kaum muslimin. Karena saat di dalam masjid mereka dapat

mengetahui informasi tentang saudaranya yang absen atau tidak hadir, apakah mereka dalam kesusahan atau lainnya, dengan demikian maka akan timbul rasa tolong menolong sehingga dapat mempererat tali persaudaraan dan memperkokoh ikatan kasih sayang antar jamaah masjid dan kaum muslimin.

Dari pengertian diatas adapun pengertian yang umum, masjid adalah suatu bangunan atau lingkungan bertembok atau lainnya yang digunakan sebagai tempat shalat. Selain sebagai tempat beribadah juga tempat untuk melakukan berbagai aktivitas atau kebudayaan islam.

Pada masa sekarang, masjid semakin perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan organisasi dan manajemen yang baik. Tegasnya, perlu tindakan mengaktualkan fungsi dan peran masjid dengan memberi.⁵¹

2. Fungsi Masjid

Masjid di zaman Rasulullah bukan saja sebagai tempat ibadah semata-mata, tetapi juga sebagai pusat kegiatan umat Islam. Di masjid inilah Rasulullah mengajarkan bermacam macam ilmu, terutama ilmu agama dan ilmu Al-Qur'an, peraturan-peraturan kemasyarakatan, ekonomi dan budaya. Dari masjid pulalah Rasulullah membentuk dan membina umat Islam. Masjid mempunyai peranan dan fungsi yang sangat penting bagi kemajuan Islam, kemajuan itu mempunyai makna yang sangat positif baik bagi umat Islam khususnya maupun perkembangan agama Islam umumnya.⁵²

Sesuai dengan ajaran, Islam berpangkal dari masjid dan berujung pada masjid. Kehidupan Islam menyangkut segenap aspek kehidupan yang dapat dibedakan ke dalam kehidupan. Kehidupan dunia yang beraspek kebudayaan dan kehidupan agama berintikan kepada ubudiyah, peribadatan. Dengan demikian masjid yang menjadi pusat kehidupan Islam ini mempunyai bermacam-macam fungsi sesuai dengan kebutuhan manusia. Fungsi utama masjid adalah tempat sujud kepada Allah SWT, tempat shalat, dan tempat beribadah kepada-Nya. Masjid dimasa kini

⁵¹Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya, *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung, 2010), hlm. 4.

⁵²Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung), hlm. 339.

memiliki fungsi dan peran yang dominan dalam kehidupan umat islam, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Sebagai Tempat Beribadah

Fungsi dan peran masjid yang pertama dan utama adalah sebagai tempat shalat. Shalat memiliki makna, "menghubungkan", yaitu menghubungkan diri dengan Tuhan (Allah) dan oleh karenanya shalat tidak hanya berarti menyembah saja. Ghazalba berpendapat bahwa shalat adalah hubungan yang teratur antara muslim dengan tuhan-Nya (Allah).⁵³ Dengan demikian maka kegiatan fungsi masjid disamping fungsi ibadah yang bersifat perorangan juga ibadah yang bersifat kemasyarakatan. Ibadah yang bersifat perorangan yang dapat dilakukan di masjid meliputi :

1. Iktikaf
2. Shalat wajib dan shalat sunah
3. Membaca Al-Qur'an atau kitab-kitab lain.
4. Zikir

Adapun ibadah yang bersifat jamaah :

1. Shalat wajib.
2. Shalat Jumat.
3. Shalat Jenazah.
4. Shalat Hari Raya.
5. Shalat Tarawih dan sejenisnya.

Masjid sebagai tempat ibadah tidak dapat dipisahkan dari agama Islam yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi. Islam selain menyuruh penganutnya beribadah menyembah Allah SWT, pula mewajibkan mereka mengatur kehidupan di dunia sebaik-baiknya dan menuntun umat-Nya ke jalan yang benar, selalu tunduk kepada kebajikan niscaya memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak. Sebagaimana firman-Nya dalam surat Al-Baqarah ayat 201-202 :

⁵³Sidi Ghazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta : Pustaka al-Husna, tt), hlm. 148.

وَمِنْهُمْ مَنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ تَصْيِبٌ مِّمَّا كَسَبُوا وَاللَّهُ
سَرِيعُ الْحِسَابِ.

Artinya :

" Dan di antara mereka ada orang berdoa : Ya Tuhan berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka. Mereka itulah orang-orang yang mendapat bahagian dari apa yang mereka usahakan dan Allah sangat cepat perhitungannya." (QS Al-Baqarah: 201-202)⁵⁴

b. Sebagai Tempat Menuntut Ilmu

Masjid berfungsi sebagai tempat untuk belajar mengajar, khususnya ilmu agama yang merupakan fardlu ain bagi umat islam. Disamping itu juga ilmu-ilmu lain, baik ilmu alam, sosial, humaniora, keterampilan dan lain sebagainya dapat diajarkan di masjid.⁵⁵

c. Sebagai Tempat Sosial Kemasyarakatan

Masjid difungsikan sebagai tempat mengumumkan hal-hal yang penting berkaitan dengan peristiwa-peristiwa sosial kemasyarakatan sekitar.⁵⁶ Karena pada dasarnya masjid yang didirikan secara bersama untuk kepunyaan serta kepentingan bersama. Sekalipun masjid tersebut didirikan secara individu, tetapi masjid tersebut tetaplah difungsikan untuk tujuan bersama. Hal ini dapat diamati dari pengaruh shalat berjamaah. Orang-orang duduk, berdiri, dan sujud dalam shaf (barisan) yang rapi bersama-sama dipimpin oleh seorang imam.⁵⁷

d. Tempat perlindungan

Bila seseorang berada dalam keadaan sangat tidak aman, maka

⁵⁴Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung), hlm. 349.

⁵⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam), hlm. 44.

⁵⁶Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid*, (Jakarta: Al-Qalam), hlm. 127.

⁵⁷Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998). hlm. 349.

apabila dia masuk ke masjid, Rasulullah SAW dan para sahabatnya memberikan perlindungan atau jaminan keamanan selama dia dalam kebaikan, itu lah yang dinyatakan Rasulullah Saw kepada penduduk Makkah ketika terjadi futeh Makkah.

Disamping itu perlindungan juga terkait dengan perlindungan secara fisik dari terik matahari dan hujan sehingga para musafir dapat berlindung di masjid untuk beristirahat sementara.

e. Tempat berdakwah

Di masjid para sahabat juga saling berta'aruf (berkenalan). Melalui ta'aruf itu kadang kala ditemukan kekurangan-kekurangan atau hal-hal yang kurang baik, maka merekapun saling bertaushiyah agar menjadi orang yang lebih baik. Dengan ta'aruf taushiyah dan kesediaan untuk memperbaiki kesalahan membuat tidak ada kesalahan para sahabat yang sulit diperbaiki, bahkan dengan dakwah justru ukhuwah mereka semakin bertambah.

Ini berarti masjid amat besar fungsinya dalam dakwah, baik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Oleh karena itu, dakwah merupakan sesuatu yang amat mulia di dalam Islam dan masjid menjadi sarana utamanya.

Dengan demikian menjadi semakin jelas bagi kita bahwa masjid di masa Rasulullah SAW tidak hanya digunakan tempat shalat dan ibadah lainnya, akan tetapi masjid juga difungsikan sebagai lembaga untuk mempererat hubungan dan ikatan jamaah Islam yang baru tumbuh. Rasulullah SAW menggunakan masjid sebagai tempat untuk menjelaskan wahyu yang diterimanya, memberi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sahabat tentang berbagai masalah, memberi fatwa, mengajarkan agama Islam, membudayakan musyawarah, menyelesaikan perkara-perkara perselisihan, tempat mengatur dan membuat strategi militer dan tempat menerima keputusan-keputusan dari semenanjung Arabia. Ini berarti, masjid berfungsi untuk berbagai aktivitas yang sangat besar manfaatnya bagi umat atau sebagai pusat pembinaan

umat.⁵⁸

f. Ekonomi

Dulu masjid bisa melahirkan kompleks patokan. Karena toko-toko tersebut dapat membantu melengkapi segala kebutuhan Masjid dan sarananya. Aktifitas ekonomi tersebut merupakan kehendak sadar manusia atau sekelompok masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang tidak mungkin diperoleh secara mandiri. Hal inilah yang mendorong kegiatan ekonomi dalam masyarakat kita.⁵⁹

g. Tempat Penyelenggaraan Pernikahan.

Masjid sebagai tempat ibadah, masjid juga dapat dimanfaatkan sebagai tempat penyelenggaraan acara pernikahan oleh umat Islam. Penyelenggaraan pernikahan (akad nikah) di masjid, lebih mencerminkan suatu peristiwa keagamaan dibandingkan dengan peristiwa budaya. Ada beberapa alasan masjid belum dimanfaatkan untuk tempat pernikahan, antara lain dianggap bahwa masjid tempat suci karena dianggap hanya sebagai tempat shalat.

h. Tempat kegiatan remaja Islam.

Pada beberapa masjid terdapat kegiatan remaja masjid dengan kegiatan yang bersifat keagamaan, sosial dan keilmuan melalui bimbingan pengurus masjid. Namun demikian, belum seluruh masjid dimanfaatkan oleh para remaja Islam secara optimal, misalnya dengan membentuk kelompok diskusi Islam, kelompok studi group Islam, kelompok kesenian remaja Islam dan masih banyak kegiatan yang bisa dilakukan.

i. Tempat pengelola shadaqah, infaq, dan zakat.

Masalah shadaqah, infaq, dan zakat umat Islam yang berpotensi sangat besar belum mendapat perhatian yang serius, sudah selayaknya dana infaq dan shadaqah bisa dikembangkan dalam

⁵⁸ Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktik Bagi Aktivitas Masjid*, (Jakarta: LPPD Khairul Ummah), hlm. 25

⁵⁹ Sidi Gazalba, *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Pustaka al-Husna), hlm. 185.

investasi yang menguntungkan serta kegiatan yang produktif, sehingga bisa membantu para fakir miskin maka akan secara langsung menggerakkan ekonomi umat dan berarti membuka lapangan masjid.

Untuk beramal shaleh umat Islam melakukan ibadah shadaqah, infaq, dan zakat setiap waktu. Seringkali shadaqah, infaq, dan zakat di pusatkan di masjid dengan maksud untuk sentralisasi pendistribusiannya. Masjid seharusnya peduli terhadap tingkat kesejahteraan umatnya. Oleh karena itu masjid dijadikan pusat pengelola zakat, maka masjid akan berperan sebagai lembaga untuk meningkatkan ekonomi umat Islam.

j. Pendidikan

Masjid merupakan pusat dakwah yang selalu menyelenggarakan kegiatan-kegiatan rutin seperti pengajian, ceramah-ceramah agama dan kuliah subuh. Kegiatan semacam ini bagi para jamaah dianggap sangat penting karena forum inilah mereka mengadakan internalisasi tentang nilai-nilai dan norma-norma agama yang sangat berguna untuk pedoman hidup di tengah-tengah masyarakat secara luas.

Masjid sebagai tempat pendidikan nonformal, juga berfungsi membina manusia menjadi insan beriman, bertaqwa, berilmu, beramal shaleh, berakhlak dan menjadi warga yang baik serta bertanggung jawab. Untuk meningkatkan fungsi masjid di bidang pendidikan ini memerlukan waktu yang lama, sebab pendidikan adalah proses yang berlanjut dan berulang-ulang. Karena fungsi pendidikan mempunyai peranan yang penting untuk meningkatkan kualitas jamaah dan menyiapkan generasi muda untuk meneruskan serta mengembangkan ajaran islam, maka masjid sebagai media pendidikan massa terhadap jamaahnya perlu dipelihara dan ditingkatkan.⁶⁰

k. Fungsi Budaya/ Kebudayaan

⁶⁰Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 350.

Masjid sebagai fungsi/tempat kebudayaan dalam masyarakat yang sudah demikian maju, tidak lagi mampu menampung langsung kegiatan kebudayaan. Melakukan kegiatan-kegiatan kebudayaan yang dapat dilaksanakan di luar masjid, namun tetap di lingkungan masjid. Dengan demikian masjid sebagai pusat ibadah dan kebudayaan tetap dipertahankan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah antara lain :

1. Penyelenggaraan musyawarah/diskusi, simposium, seminar.
2. Penyelenggaraan peringatan hari-hari besar Islam.
3. Penyelenggaraan kesenian yang bernapaskan Islam dan lain-lain.⁶¹

Masjid tidak hanya difungsikan sebagai tempat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT saja. Akan tetapi masjid juga dapat difungsikan sebagai tempat pengembangan kader, tempat bermusyawarah, tempat pembinaan dan tempat bimbingan umat untuk meningkatkan pengetahuan.

Sepanjang sejarah Islam hingga dewasa ini diberbagai tempat dan wilayah belahan dunia yang manapun masjid menjadi pusat pembinaan umat dan perkembangan kebudayaan Islam bagi masyarakat dilingkungannya masing-masing. Secara singkat dapat dikatakan bahwa fungsi masjid adalah merupakan tempat berkumpulnya orang-orang beriman dengan segala aktivitasnya sekaligus juga sebagai tempat pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) agar menjadi lebih berkualitas yakni menjadi insan-insan yang bertaqwa. Tanpa kecuali maka Masjid Besar Al-Mukarromah juga memiliki kedudukan yang sama sebagaimana masjid-masjid yang lain.

3. Peranan Masjid

Masjid mempunyai peranan yang sangat penting bagi kemajuan islam, kemajuan itu mempunyai makna yang sangat positif baik bagi umat islam khususnya maupun perkembangan agama islam umumnya. Dengan

⁶¹Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998), hlm. 350.

demikian masjid sebagai pusat dari masyarakat islam dan kemajuan islam perlu dikelola dan diurus secara seksama oleh umat islam. Manajemen masjid dengan seksama akan melahirkan pengaruh positif yang sangat menguntungkan antara lain :

- a. Kepentingan pribadi jamaah sendiri sebagai umat islam khususnya maupun warga masyarakat pada umumnya.
- b. Perkembangan islam dan ajarannya.
- c. Kepentingan masyarakat pada umumnya sebagai suatu bangsa.⁶²

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat untuk melakukan kegiatan ibadah, akan tetapi masjid juga berperan sebagai tempat untuk melakukan berbagai kegiatan sosial yang berhubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari.

Masjid tidak hanya berperan sebagai tempat ibadah shalat, tetapi juga sebagai wadah beraneka kegiatan jama'ah/umat Islam. Sebab, masjid merupakan integrasi dan identitas umat Islam yang mencerminkan tata nilai keislamannya. Dengan demikian, peranan masjid tidak hanya menitik beratkan pada aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan duniawi.

Pada zaman Rasulullah SAW, masjid secara besar memiliki dua aspek kegiatan yaitu :

- 1) Sebagai pusat ibadah.
- 2) Sebagai tempat pembinaan umat.⁶³

Memasuki zaman keemasan Islam, masjid mengalami penyesuaian dan penyempurnaan. Corak penyesuaian dengan tuntutan zaman yang terjadi tidak kalah fungsionalnya disbanding optimalisasi nilai dan makna masjid di zaman Rasulullah SAW. Dalam perkembangannya, masjid mulai memperhatikan kiprah operasional menuju keragaman dan kesempurnaan kegiatan. Pada garis besar, operasionalisasi masjid menyangkut :

- a) Aspek Hissiyah (bangunan)

⁶²Hanafie Syahrudin, *Mimbar Masjid, Pedoman untuk para khatib dan pengurus masjid*, (Jakarta: Haji Masagung, 1998). Hlm. 340-341.

⁶³Ayub, Moh E dan Muhsin MK, dkk, *Manajemen masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 11.

Aspek bangunan merupakan salah satu prinsip yang dapat membedakan bangunan Islam secara umum, sedangkan secara khusus adalah tersediannya unsur keindahan, agar membuat bangunan itu enak dipandang, menyejukkan hati, dan menyenangkan jamaah.

Agama Islam sesungguhnya tidak memberikan tuntutan tetap mengenai bentuk masjid, kecuali mengenai Kiblat (arah Ka'bah), oleh karena itu hampir sama sekali tidak mempunyai pengaruh kepada arsitektur masjid.

b) Aspek Maknawiyah (tujuan)

Aspek dibangun atas dasar dakwah dengan melibatkan masjid sebagai pusat ibadah dan pusat pembinaan jamaah, Allah SWT berfirman dalam QS. At-Taubah: 107-108.

وَالَّذِينَ اتَّخَذُوا مَسْجِدًا ضِرَارًا وَكُفْرًا وَتَفْرِيقًا بَيْنَ الْمُؤْمِنِينَ
وَأَرْصَادًا لِمَنْ حَارَبَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ مِنْ قَبْلُ ۚ وَلِيَخْلَقْنَ مِنْ
أَرْضِنَا إِلَى الْحُسَيْنِ ۖ وَاللَّهُ يَشْهَدُ إِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ
لَاتَقُمْ فِيهِ أَبَدًا ۚ لِمَسْجِدٍ أُسِّسَ عَلَى التَّقْوَىٰ مِنْ أَوَّلِ يَوْمٍ
أَحَقُّ أَنْ تَقُومَ فِيهِ ۚ فِيهِ رَجَالٌ يُحِبُّونَ أَنْ يَتَّطَهَّرُوا ۚ وَاللَّهُ
يُحِبُّ الْمُطَهَّرِينَ

Artinya :

"Dan (di antara orang-orang munafik itu) ada orang-orang yang mendirikan masjid untuk menimbulkan kemudharatan (pada orang-orang mukmin), untuk kekafiran dan untuk memecah belah antara orang-orang mukmin serta menunggu kedatangan orang-orang yang telah memerangi Allah dan Rasul-Nya sejak dahulu. Mereka Sesungguhnya bersumpah: "Kami tidak menghendaki selain kebaikan". Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya mereka itu adalah pendusta (dalam sumpahnya).

Janganlah kamu bersembahyang dalam mesjid itu selamanya. Sesungguhnya mesjid yang didirikan atas dasar takwa (mesjid Quba), sejak hari pertama adalah lebih patut

kamu sholat di dalamnya. Di dalamnya mesjid itu ada orang-orang yang ingin membersihkan diri. Dan sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bersih. (QS. At-Taubah : 107-108)”

c) Aspek Ijtimaiah (kegiatan)

Aspek kegiatan masjid sebenarnya dapat dilihat berdasarkan ruang lingkup kelembagaan masjid itu sendiri. Diantara lembaga masjid yang mengejawantahkan aspek kegiatan masjid itu adalah lembaga dakwah dan bakti sosial, lembaga manajemen, dan dana serta lembaga manajemen dan jamaah.

1) Lembaga dakwah dan bakti sosial.

Kegiatan dalam lembaga dakwah dan bakti sosial dimiliki oleh hampir semua masjid. Kegiatan dakwah bisa dilihat dalam bentuk pengajian/tablig, diskusi, silaturahmi, dan lainnya. Adapun kegiatan bakti sosial terwujud dalam bentuk penyantunan anak yatim piatu, khitanan massal, zakat fitrah, pemotongan hewan kurban, donor darah, pengobatan gratis, penyaluran bantuan bencana dan lainnya.

2) Lembaga manajemen dana.

Pola manajemen masjid ini pada umumnya bercorak tradisional. Hanya di beberapa masjid tertentu manajemen masjid dapat dilaksanakan secara profesional. Hal ini kaitannya sangat erat dengan kualitas sumber daya manusia pengelola/pengurus, khusus visi, kreativitas, dan wawasan sosio religious mereka, dalam menghidupkan potensi masjid.

3) Lembaga pengelola dan jamaah

Antara pengelola dan jamaah terjalin ikatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan masjid. Kedua komponen ini merupakan pilar utama yang memungkinkan berlangsungnya beraneka kegiatan masjid. Bedanya hanya pada bentuk keikutsertaan masing-masing pihak. Jika pengelola terjun dalam pelaksanaan tertib administrasi, maka jamaah tak

terkecuali pengelola sebagai pribadi urun rembuk dalam bidang perdana.⁶⁴

Peranan masjid sebagai sumber aktivitas yang bersifat akhirat, tetapi memperpadukan antara aktivitas ukhrawi dan aktivitas duniawi sedangkan masjid dalam arus informasi modern adalah suatu alternative di dalam menjawab tantangan zaman termasuk pusat informasi keislaman yang penuh dengan nilai-nilai kebenaran.

⁶⁴Ayub, Moh E dan Muhsin MK, dkk, *Manajemen Masjid*, (Jakarta : Gema Insani Press, 1996), hlm. 12-13.



BAB III

GAMBARAN UMUM MASJID BESAR AL-MUKARROMAH JUWANA PATI.

A. Letak Geografis Masjid Besar Al-Mukarromah

Secara Geografis letak Masjid Besar Al-Mukarromah cukup strategis untuk tempat beribadah kaum muslim, tempatnya yang berada di tengah-tengah keramaian, dan Masjid Besar Al-Mukarromah terletak di Jl. P. Diponegoro No. 1 Kauman Juwana. Lokasi masjid tersebut yang tepatnya berada di sebelah alun-alun Juwana. Batas area sekitar Masjid Besar Al-Mukarromah, adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah barat atau tepatnya belakang masjid terdapat pasar buah
- b. Di utara masjid terdapat SMP islam Masjid Besar Al-Mukarromah
- c. Di selatan masjid jalan raya Juwana
- d. Di sebelah timur masjid terdapat alun-alun

B. Sejarah Masjid Al-Mukarromah

Masjid Besar Juwana dibangun sekitar tahun 1906 pada masa Pemerintahan Bupati Juwana Kanjeng Kyai Adipati Mangkudipuro IX. Pembangunan masjid ini sesuai dengan tradisi pemerintahan di Jawa yaitu prinsip Mocapat meliputi Pusat pemerintahan, Tempat Ibadah, Pusat Keamanan/Polisi/Penjara dan Pasar yang ditengah tengahnya terdapat Alun-alun. Masjid Besar Juwana dibangun seperti umumnya masjid masjid di Jawa yaitu Masjid berundak 3 yang ditopang oleh 4 (empat) Soko Guru kayu jati diameter 30 cm dengan panjang sekitar 6 meter.

Karena di sebelah kanan depan terdapat Kantor KUA Juwana, maka Masjid Besar Juwana oleh Pengurus-pengurus Takmir pada masa itu Masjid

Besar Juwana dianggap Milik Departemen Agama. Tahun 1965 atas desakan Pengurus Takmir ada usul dari KUA Kecamatan Juwana kepada BKM bahwa untuk mendapat dana membantu kemakmuran masjid, maka tanah di sebelah selatan masjid dibangun kios kios dengan sistem kontrak bangun. Setelah kios kios selesai dibangun, maka kontrak mulai diberlakukan pada tanggal 12 Agustus 1967 s.d 12 Agustus 1977 yakni selama 10 tahun tidak membayar sewa, dengan demikian sejak tahun 1977 kios kios tersebut menjadi milik BKM. Sejak Tahun 1977 dikeluarkan "Surat Penetapan Ijin" persewaan /kontrak kios oleh BKM Kabupaten Pati.

Pada awalnya pemasukan dari sewa kios BKM sebagian digunakan untuk sumbangan kepada Masjid Besar Juwana, namun lama kelamaan Masjid Besar Juwana mulai ditinggal. Tahun 1977 Masjid Besar Juwana pernah mengalami renovasi berupa perluasan bangunan Masjid ke depan yaitu setelah diadakan pemindahan makam yang ada di sebelah barat masjid dan kemudian juga renovasi tembok depan dan teras masjid. Tahun 1980 karena perjanjian sewa kios dianggap oleh pengurus takmir sudah berakhir maka pengurus takmir berupaya berkoordinasi dengan BKM (Badan Kesejahteraan Masjid)Pati supaya kios-kios di sebelah selatan Masjid Besar Juwana kontraknya tidak diperpanjang dan dibongkar untuk perluasan Masjid Besar Juwana.

Sejak tahun 1980 tersebut pengurus takmir melakukan upaya-upaya untuk mengakhiri sewa kios dan pembongkarannya.Sering diadakan rapat baik oleh pengurus takmir maupun antara pengurus takmir dengan BKM pemerintah daerah bahkan pernah difasilitasi oleh DPRD Kabupaten Pati. Dari rapat dan pendekatan yang dilakukan oleh Takmir Masjid Besar Juwana Pemda Kabupaten Pati akan membangun kios di kompleks stasiun Juwana untuk menampung pedagang kios sebelah selatan masjid.

Tahun 1981 seiring dengan peningkatan aktivitas ibadah masyarakat Kecamatan Juwana maka perlu perluasan bangunan Masjid yang bersamaan dengan relokasi SD Kauman 2 Juwana ke Desa Pajeksan Kantor KUA yang semula menempati tanah di sebelah kanan depan Masjid Besar Juwana dipindah di tanah sebelah utara masjid bekas SD Kauman 2 Juwana yakni di

atas tanah *Eigendom Verp* nomor 805 atas nama pemilik masjid Juwana. Setelah kantor KUA dipindah ke sebelah utara masjid rencana perluasan bangunan Masjid Besar Juwana yaitu tanah bagian selatan masjid yang dipakai untuk kios-kios BKM. Tahun 1993 atas usul Kyai A. Salim dan atas persetujuan rapat, Masjid Besar Juwana diberi nama "Masjid Besar Al Mukarromah Juwana". Upaya yang dilakukan oleh takmir Masjid Besar Al Mukarromah selama bertahun-tahun belum membuahkan hasil. Pada tahun 1996 diadakan rapat koordinasi Pemda Kabupaten Pati dan takmir tentang masalah kios di masjid Juwana tepatnya tanggal 19 Februari 1996 dipimpin oleh Bapak Drs. Kusmari (Kabag Ketertiban). Rapat dihadiri oleh Kepala Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Pati, Unsur Departemen Agama Kabupaten Pati, Muspika Juwana, Kepala Desa Kauman dan KUA Kecamatan Juwana, masalah yang dibicarakan:

1. Tanah
2. Yang berhak mengelola
3. Bagaimana manajemennya
4. Pengaturan manajemennya.

Pada tahun 1998, dari beberapa kali rapat koordinasi akhirnya diketahui bahwa tanah Masjid Besar Al Mukarromah Juwana bukan milik Departemen Agama sehingga Pernyataan bahwa Masjid Besar Al Mukarromah Juwana milik Departemen Agama adalah tidak benar. Oleh karena itu takmir berupaya untuk mensertifikatkan tanah Masjid Besar Juwana. Untuk menyikapi perkembangan yang ada, karena Takmir tidak dapat menyertifikatkan tanah, maka untuk menyertifikatkan tanah akhirnya Takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana membuat yayasan yaitu Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati tepatnya pada tanggal 4 Juni 1998, pada awal terbentuknya yayasan, pengurus yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati adalah peleburan dari pengurus takmir dengan Pengurus harian: 1. Ketua: K.H. Asmu'i Sadzali, 2. Wakil Ketua: K. Ahmad Salim, 3. Sekretaris: Drs. Hargito, 4. Wk. Sekretaris: Suwoto, 5. Bendahara: H. Moch. Ikhsan.

Tanggal 30 September 1998 dihadapan Asisten 1 Sekwilda Tingkat II

Kabupaten Pati diadakan rapat yang dihadiri oleh:

1. Kepala Kantor Departemen Agama Kabupaten Pati
2. Takmir/Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Kota Juwana
3. Camat Juwana
4. KUA Kecamatan Juwana
5. Kepala Desa Kauman

Menghasilkan kesepakatan sebagai berikut:

- a) Status tanah yang ditempati oleh Kantor KUA pengajuan haknya dilakukan oleh Depag Kabupaten Pati
- b) Tanah yang digunakan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati pengajuan haknya oleh calon wakaf.

Karena Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati mengalami kendala untuk pengajuan sertifikat tanah masjid maka pengajuan sertifikatnya difasilitasi oleh Kepala Desa Kauman Juwana yang sekaligus juga pengurus Takmir yaitu Pak Ali Masadi dengan surat peranjiantanggal 6 Januari 1999 yang berisi Pengurus Yayasan/Takmir Masjid Besar Juwana tidak keberatan atau setuju bahwa tanah Masjid Besar Al Mukarromah Juwana diajukan/ disertifikatkan hak milik oleh Ali Masadi Kepala Desa Kauman Kecamatan Juwana dan apabila sertifikat sudah jadi maka secepatnya akan dibalik nama atas nama Takmir Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Kabupaten Pati.

Pada tanggal 1 September 1999 terbit 2 sertifikat tanah yaitu sertifikat nomor 690 dengan luas 1770 M³ dan sertifikat nomor 691 dengan luas 630 M² atas nama Ali Mas'adi. Sesuai perjanjian, maka selanjutnya dijadikan Tanah Wakaf. Oleh Nadzir, Aset Tanah Wakaf dan Manajemen Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sejak itu diserahkan kepada Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana (Ketua K.H. Asmu'i Sadzali dkk). Adapun yang menjadi Nadzir yaitu:

1. Munawar (ketua)

2. Muhamad Sahli (sekretaris)
3. Sugeng Aryanto (bendahara)
4. H. Moh. Ikhsan (anggota)

Pada tanggal 23 Mei tahun 2001 untuk tertib organisasi maka Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati membentuk Pelaksana/Pengurus Takmir. Terpilih sebagai Ketua Takmir: H. Zaenuri Wakil Ketua Takmir: H. Suherman, Sekretaris: Agus Budi S, Wakil Sekretaris: Mufronji dan Bendahara: Rubiyanto. Sejak tahun 2001 SK Pengurus Takmir diterbitkan oleh Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati. Setelah H. Zaenuri Ketua Takmir berikutnya adalah H. Ibnu Sukadi.

Tahun 2005 Penyewa Kios yang berada di sebelah selatan Masjid Besar Juwana mengajukan gugatan pembatalan sertifikat tanah Masjid Besar Juwana. Karena Aset dan Manajemen Masjid Besar Al Mukarromah Juwana sudah diserahkan kepada Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati, maka salah satu yang menjadi tergugat yaitu Pengurus Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati melalui persidangan di pengadilan negeri Pati. Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati bertanggungjawab mencari/menyediakan Pengacara/Penasehat Hukum untuk pembelaan pihak tergugat. Hasilnya, Pengadilan Negeri Pati menolak permohonan penggugat, selanjutnya melalui Sidang Banding dan Kasasi Gugatan Penyewa Kios ditolak.

Melalui pendekatan yang intensif dari Pengurus Yayasan kepada pemilik kios dan Pemerintah Daerah Tingkat II Kabupaten Pati, Pemda Kabupaten Pati membangunkan kios di tanah PJKa sebagai pengganti Kios di sebelah selatan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana. Dengan difasilitasi pengurus yayasan kios-kios di sebelah selatan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana akan diberi Tali Asih dan menempati kios yang baru secara gratis. Meskipun kasus hukum tetap berjalan yaitu melalui banding dan kasasi namun dengan pendekatan yang ada akhirnya kios-kios di sebelah selatan masjid besar Juwana tahun 2006 berhasil dibongkar semua.

Tahun 2006 semangat untuk membangun Masjid Besar Al

Mukarromah Juwana yang lebih representative akhirnya pada tanggal 20 Desember 2006 Yayasan Masjid Besar Al Mukarromah Juwana Pati membentuk Panitia Pembangunan Masjid Besar Al Mukarromah Kota Juwana yang direncanakan menghabiskan dana Renovasi Pembangunan Masjid Al Mukarromah Juwana sekitar Rp 6 Milyar, yang bersumber dari amal dan sodhaqoh masyarakat Juwana dan sekitarnya. Tahun 2007 setelah perencanaan selesai dan diadakan launching di Pendopo Kabupaten Pati, maka pada tanggal 20 Desember 2007 mulai Peletakan Batu Pertama oleh Ketua Panitia Pembangunan Masjid Besar Al Mukarromah Kota Juwana, Haryanto, SH, MM dan K.H. Nafi Abdillah beserta Pengurus Yayasan Al Mukarromah Juwana Pati.

C. Visi dan Misi Masjid Besar Al-Mukarromah

Adapun visi dan misi yang dimiliki masjid Al-Mukarromah adalah sebagai berikut:

a. Visi

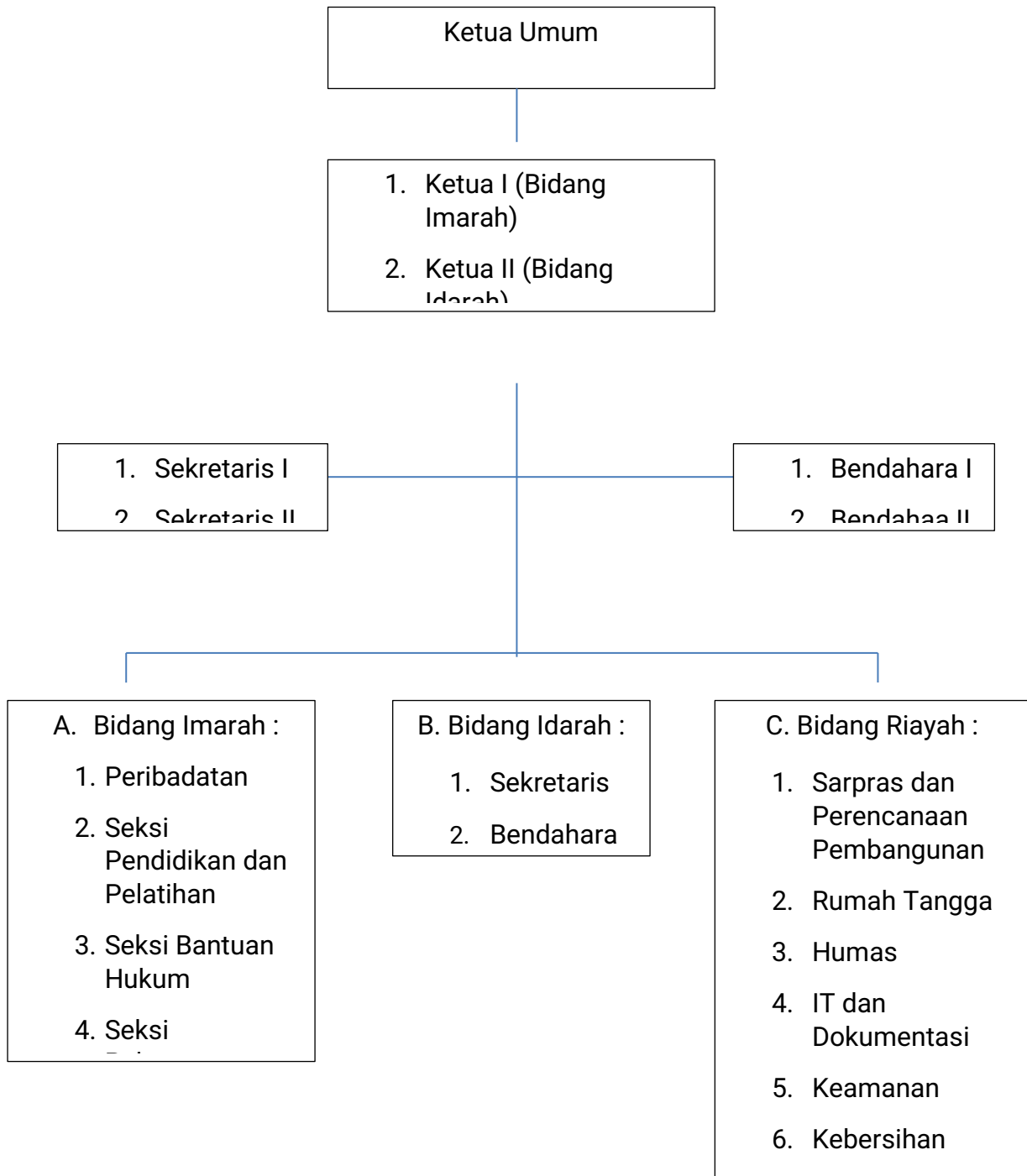
“Menjadi pusat peningkatan kualitas hidup serta ibadah masyarakat Juwana dan sekitarnya.”

b. Misi

1. Sebagai pusat peradaban dan pengembangan potensi umat Islam Juwana dan sekitarnya.
2. Menjadikan masjid sebagai tempat untuk beribadah kepada Allah Semata dan sebagai pusat kebudayaan Islam.
3. Membina jamaah Masjid Besar Al-Mukarromah menjadi pribadi muslim yang bertaqwa menuju masyarakat Islami yang sejahtera dan diridhai Allah subhanahu wa ta'ala .

D. Struktur Organisasi Masjid Besar Al-Mukarromah

Struktur Organisasi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Periode 2019-2022:



1. Pengurus Ta'mir :

- a. Ketua Umum : H. Mustamaji
- b. Ketua I (Bidang Imarah) : K. Hamzawi
- c. Ketua II (Bidang Idarah) : H. Rohmad

d. Ketua III (Bidang Riayah) : K. H. Ismail

2. Sekretaris I : suyut Muhono

Sekretaris II : Musta'in

3. Bendahara I : H. Rubianto

Bendahara II : H. Edy Cahyono

A. Bidang Imarah :

1. Peribadatan :

- 1) K. H. Ahmad Syakur
- 2) K. H. Ahmad Mudzakir
- 3) K. Mufronzi
- 4) H. Rokhimin
- 5) K. H. Ahmad Khoiron

2. Seksi Pendidikan :

- 1) Heru Sutanto
- 2) Yahman, S. Pd.
- 3) Kusnan, S. Pd.
- 4) Didik, S. Pd.
- 5) H. Dandung, S. Pd.

3. Seksi Bantuan Hukum : Dr. agus Wibowo Ghozali, SH. MH.M.Si.

4. Seksi Pelayanan Kesehatan :

- 1) H. Agus Barkah
- 2) H. Supriyanto
- 3) Kismanto

5. Seksi Sosial Kemasyarakatan :

- 1) H. Indro
- 2) H. Murjito
- 3) Soni
- 4) Raji
- 5) Joko Nadi

B. Bidang Idarah :

1. Sekretaris
2. Bendahara

C. Biodang Riayah :

1. Sarpras dan Perencanaan Pembangunan :

- 1) Parlin
- 2) Haryo Wikono
- 3) Amal Pribadi
- 4) H. Karyono
- 5) Wikunarto
- 6) Sugeng

2. Rumah Tangga :

- 1) Juweni
- 2) Yanto
- 3) Tanto
- 4) Dwi Susetyanto
- 5) Haryanto Pajeksan
- 6) Sumijan
- 7) Uki

8) Sutopo

9) Piping

3. Humas :

1) Marjono

2) Sukratno

3) Samudi

4) Lis Priyadi

5)

4. IT dan Dokumentasi :

1) Budi Baldi

2) Rian Dwi Hartanto

3) Widiatomo

4) Fendi Eko Sulistyanto

5. Keamanan :

1) Mursidi

2) Sudir

3) Harto

4) Sugi

5) Sudiana

6) Petugas Keamanan : a. Iwan Sudarwi

b. Sutrisno

c. Imam

7) Petugas Parkir : a. Rohadi f. Arif

b. Sudarno g. Sudono

- | | |
|-----------|------------|
| c. Supeno | h. Dian |
| d. Sutawi | i. Bisri |
| e. Arwani | j. Nurhadi |

6. Kebersihan :

- 1) Yono
- 2) Rohmadi
- 3) Bunari
- 4) Saleh
- 5) Petugas kebersihan : Sugyanto, Abdul, Heru Sukendro

7. Kepemudaan :

- 1) Drs. Sukaryo
- 2) Arif
- 3) Brahmana
- 4) Satriyo
- 5) Dodi

8. Pemberdayaan Perempuan :

- 1) Hj. Choiriyah Darsah
- 2) Hj. Sunarti Mustamaji
- 3) Hj. Sri Rubianti
- 4) Untari Suyut
- 5) Hj. Dewi Murjito
- 6) Mus Hamzawi

E. Program Kegiatan Masjid Besar Al Mukarromah

Masjid merupakan Baitullah yang dimana sebagai umat muslim harus mampu memakmurkannya. Masjid harus mampu menjadi tempat dan pusat

kegiatan dakwah baik dalam menambahkan wawasan keislaman dan memberdayakan umatnya. Kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sebenarnya sama seperti kegiatan- kegiatan masjid lainnya.

Program kegiatan rutin, meliputi :

1. Mengadakan kegiatan harian, meliputi :

Pelayanan Shalat Rawatib

Dalam shalat rawatib terdapat 7 (tujuh) orang imam, diantaranya :

1. KH. Ahmad Syakur
2. K. Mufrozi
3. KH. Hasan Mudzakir
4. KH. Ahmad Khoiron
5. K. Hamzawi
6. KH. Cahyo Utomo
7. KH. Ahmad Muzamil

2. Mengadakan kegiatan rutin mingguan, meliputi :

a) Pelayanan Shalat Jumat

Pelayanan shalat jumat , terdapat tiga orang Imam, diantaranya :

1. K. Mufronzi, S. Ag
2. K. H Ismail
3. K. ahmad Shodiq

Adapun Khatib Jumat terdapat 12 orang yaitu :

- 1) K. mukhlisin, S. Pd. I untuk jumat Pon
- 2) KH. Hasan Sobri, M. Pd. I untuk jumat kliwon
- 3) K. Mufronzi, S. Ag untuk jumat pahing
- 4) K. Hamzawi, S. Pd untuk jumat wage

- 5) K.H M. Romli untuk jumat legi
- 6) K. H Cahyo Utomo, S. Pd. I
- 7) K. H Ahmad Sunhadi, S. Ag
- 8) K.H Anwaruddin Ali, S. Ag
- 9) K. H Muzammil
- 10)K. Abdul Mutholib, Lc
- 11)K. Mukhlisin, S. Pd. I
- 12)K. H Hasan Sobri, M. Pd. I

b) Pengajian Hari selasa dan jum'at ba'dal shubuh

Pengajian ini dilakukan setiap hari selasa dan jum'at setelah shalat subuh oleh K.H Ahmad Sunhadi dan K. Munfrozi meyampaikan tausiah, membuka sesi tanya jawab dan do'a merupakan poin terpenting dalam berdakwah.

c) Ngaji Qur'an ahad ba'dal magrib.

Ngaji Qur'an ini dilakukan secara bersama-sama di setiap hari minggu setelah shalat magrib yang dipimpin oleh K. Hamzawi. Bertempat di ruang utama Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

d) Ngaji hafalan selasa dan jumat ba'dal magrib.

Ngaji hafalan dilaksanakan rutin setiap hari selasa dan jum'at setelah shalat magrib yang dipimpin oleh K. H Hasan Sobri. Bertempat di ruang utama Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

e) Ngaji kuping rabu ba'dal magrib.

Ngaji kuping dilakukan setiap hari rabu setelah shalat magrib, yakni membahas tentang kitab Nashoihul Ibad dan kitab Qomiuth Tughyan yang diisi oleh K.H Hamzawi . Bertempat di ruang utama Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

f) Sholawatan/berjanzi kamis ba'dal Isya'.

Berjanzi merupakan syair yang berisi pujian-pujian dan shalawat kepada Nabi Muhammad. Berjanzi dilaksanakan rutin setiap kamis setelah shalat Isya' yang dipimpin oleh K. Ahmad Shodiq.

3. Mengadakan Kegiatan Pengajian Rutin setiap bulannya, seperti :

- a. Pengajian Selapanan Ahad Legi ba'dal Shubuh oleh Gus Qoyyum.
- b. Pengajian Selapanan Ahad Kliwon ba'dal Shubuh oleh K.H Asnawi.
- c. Pengajian Selapanan Ahad Wage ba'dal Shubuh oleh Gus Gofur Maemun.
- d. Tahtimun Qur'an Bin Nadzhor oleh Pemuda Anshor.

4. Mengadakan kegiatan tahunan, meliputi :

a) Pengajian Maulid Nabi

Maulid Nabi adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad SAW, yang jatuh pada tanggal 12 Rabiul awal dalam penanggalan Hijriah. Perayaan maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad SAW wafat.

b) Pelayanan Shalat Tarawih

Shalat tarawih adalah shalat sunnah yang dilakukan khusus hanya bulan ramadhan. Waktu pelaksanaan shalat sunnah ini adalah selepas Isya' dan dilakukan secara berjamaah. Shalat tarawih dilaksanakan sebanyak 20 rakaat dan ditambah witr 3 rakaat. Shalat tarawih diimami 3 orang Imam secara bergantian.

c) Kuliah 7 menit menjelang buka puasa Ramadhan

Masjid Besar Al-Mukarromah selalu mengadakan kuliah 7 menit yang berisi kajian-kajian selama bulan ramadhan, yakni yang dilaksanakan menjelang magrib oleh Imam Sholat Rowatib serta pembagian takjil dan buka bersama kurang lebih 1200 porsi.

d) Pelayanan Shalat Idul Fitri dan Manajemen Zakat

Pelaksanaan shalat idul fitri dilaksanakan mengikuti keputusan Pemerintah yang dilaksanakan pada tanggal 1 syawal . Waktunya, dimulai sejak matahari terbit hingga masuk waktu dhuhur. Zakat fitrah langsung ditasarrufkan kepada para mustahiq pada malam Idul Fitri. Sedangkan Zakat Mal masuk ke Kas Baitul Mal dan ditasarrufkan kepada para mustahiq pada bulan puasa atau menjelang Idul Fitri pada tahun berikutnya.

e) Pelayanan Shalat Idul Adha

Shalat Idul Adha dilaksanakan dalam dua rakaat dan setiap rakaat terdapat bacaan-bacaan khusus. Dan kegiatan penyembelihan hewan qurban hingga selesai dan dilaksanakan dengan pemberian hewan qurban dari para donasi terdekat dan membagikan seluruh warga atau jamaah dhu'afa Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati.

F. Sarana dan Prasarana (Riayah) Masjid Besar Al-Mukarromah

Sarana dan prasarana yang ada di masjid antara lain :

1. Bangunan :

- Masjid ini dilengkapi 4 buah menara, 1 kubah utama, 1 mustika di tengah, 1 kubah depan
- Tempat wudhu pria dan wanita
- Toilet pria dan wanita
- Ruang pertemuan
- Gudang
- Pos penjaga
- Dapur
- Ruang Khitan
- Kamar Marbot
- Lahan parkir

2. Perlengkapan

| No. | Nama Barang | Jumlah | Keterangan |
|-----|-------------------------------|--------|------------|
| 1. | Mimbar Khutbah | 1 | Baik |
| 2. | Mimbar/podium untuk pengajian | 1 | Baik |
| 3. | Kursi besar untuk pengajian | 1 | Baik |
| 4. | Kursi kecil | 4 | Baik |
| 5. | Meja kecil | 2 | Baik |
| 6. | Meja Komputer | 1 | Baik |
| 7. | Lemari besar | 1 | Baik |
| 8. | Lemari audio | 1 | Baik |
| 9. | Lemari tempat sarung | 1 | Baik |
| 10. | Lemari tempat mukena | 1 | Baik |
| 11. | Lemari pendingin | 2 | Baik |
| 12. | Etalase kaca | 1 | Baik |
| 13. | Etalase kayu/rak sepatu | 1 | Baik |
| 14. | Panggung depan | 1 | Baik |
| 15. | Karpet permadani | 1 | Baik |
| 16. | Sajadah Imam | 2 | Baik |
| 17. | Karpet | 25 | Baik |

| | | | |
|-----|---|-----------|------|
| 18. | Lampu gantung utama 48 lampu | 1 | Baik |
| 19. | Lampu utama gantung 32 lampu | 1 | Baik |
| 20. | Lampu gantung kubah depan 8 lampu | 1 | Baik |
| 21. | Lampu gantung mihrab 24 lampu | 1 | Baik |
| 22. | Lampu gantung rantai 2,24 lampu | 1 | Baik |
| 23. | Lampu down light/plafon | 159 titik | Baik |
| 24. | Lampu halaman/taman | 4 | Baik |
| 25. | Lampu kapal besar | 4 | Baik |
| 26. | Lampu kapal kecil | 5 | Baik |
| 27. | Lampu dinding | 8 | Baik |
| 28. | Kipas angin | 30 | Baik |
| 29. | Humidifier | 12 | Baik |
| 30. | Ac | 3 | Baik |
| 31. | Sound | 20 | Baik |
| 32. | Speker atas | 8 | Baik |
| 33. | Microphone | 10 | Baik |
| 34. | Satir/pembatas dari staninless dan crylic | 8 | Baik |
| 35. | CCTV | 15 | Baik |
| 36. | Monitor | 1 | Baik |
| 37. | Komputer | 1 | Baik |

| | | | |
|-----|--------------------------------|----|------|
| 38. | Laptop | 1 | Baik |
| 39. | Running Text | 6 | Baik |
| 40. | Jadwal Sholat elektrik | 1 | Baik |
| 41. | Drag bar khitan | 1 | Baik |
| 42. | Papan pengumuman kayu+kaca | 2 | Baik |
| 43. | Sedot debu | 4 | Baik |
| 44. | Generator set Mistubishi 4 KVA | 1 | Baik |
| 45. | Steger | 2 | Baik |
| 46. | Keranjang sampah | 12 | Baik |
| 47. | Payung | 10 | Baik |
| 48. | Al-Quran | 90 | Baik |
| 49. | Jam Berdiri | 2 | Baik |
| 50. | Jam dinding | 2 | Baik |
| | | | |

G. Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukkaromah

Manajemen kegiatan keagamaan agar berjalan sesuai yang diharapkan maka diperlukan fungsi manajemen diantaranya sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah. Perencanaan sangat penting untuk dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan tidak akan mencapai sebuah tujuan tertentu. Sistem perencanaan yang digunakan pihak pengelola Masjid

Besar Al-Mukarromah Juwana dapat dilihat melalui perencanaan yang telah dibuat seperti rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja yang ditindak lanjuti dilakukan setiap bulannya, untuk membahas pembenahan sarana prasarana dan kegiatan keagamaan yang ada.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian akan memudahkan dalam menyusun rencana suatu program. Pengorganisasian di sini digunakan untuk mengelompokkan orang-orang sesuai dengan tugasnya masing-masing guna mengelola kegiatan keagamaan dan mendapatkan hasil yang memuaskan sesuai dengan yang diharapkan.

Dalam melaksanakan pengorganisasian Masjid Besar Al-Mukarromah sudah menyusun struktur organisasi secara detail beserta tugasnya masing-masing. Adapun tugas pokok dan fungsi pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah masa khidmah 2020-2023, yaitu sebagai berikut :

1) Ketua Umum

Memimpin, mengawasi, melaksanakan, dan mengkoordinasikan semua bidang dan seksi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam mengelola masjid dan melaksanakan program kerja ta'mir masjid untuk kegiatan ibadah dan kemakmuran masjid.

2) Ketua I Bidang Imarah

Membawahi kegiatan atau mengkoordinasikan seksi-seksi yang ada di bawahnya.

-Peribadatan.

-Pendidikan dan Pelatihan.

-Bantuan hukum.

-Pelayanan Kesehatan dan Khitanan.

-Sosial Kemasyarakatan.

3) Ketua II Bidang Idarah

Kegiatan manajemen yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, pengadministrasian, keuangan, pengawasan dan pelaporan. Membawahi kegiatan dari sekretaris dan bendahara.

4) Ketua III Bidang Riayah

Pemeliharaan fasilitas yang mengkoordinir :

- Sarpras dan Perencanaan Pembangunan.
- Humas.
- IT dan Dokumentasi.
- Keamanan.
- Kebersihan.
- Kepemudaan.
- Pemberdayaan Perempuan.

5) Sekretaris

- Surat menyurat, dokumen kemitraan masjid, undangan, dan daftar hadir.
- Mengkoordinasi pembuatan ADRT organisasi.
- Bertanggungjawab dalam mempersiapkan dan membuat catatan rapat.
- Bertanggungjawab membuat jadwal, kalender, kegiatan, dan membuat hasil laporan kegiatan organisasi.
- Bertanggungjawab merumuskan kebijakan dan memberikan informasi bagi seluruh anggota.

6) Bendahara

Bertanggungjawab menjalankan kebijakan keuangan organisasi. Bertanggungjawab dalam administrasi keuangan

yang mencakup :

- Membuat laporan keuangan berkala.
- Menandatangani bukti-bukti pemasukan dan pengeluaran keuangan.
- Bertanggungjawab melakukan pemeriksaan laporan keuangan masing-masing seksi.
- Bertanggung jawab kepada Ketua Umum.

7) Peribadatan

Menyusun jadwal dan melaksanakan kegiatan ibadah meliputi shalat rawatib, shalat jumat, pengajian rutin, dan PHBI.

- 1 Muharram : Pengajian, Istigosah, santunan yatim piatu.
- Maulid Nabi : Pengajian dan sholawatan, Isra'Mi'raj
- Kegiatan Ramadhan : Shalat tarawih, buka bersama, dan kultum.
- Takbir Malam Idul Fitri.
- Sholat Idul Fitri.
- Takbir malam Idul Adha.
- Shalat Idul Adha.

8) Sarpras dan Perencanaan Pembangunan

Bertanggungjawab dalam melaksanakan program perawatan gedung masjid dan pengembangan serta pemeliharaan sarpras berdasarkan skala prioritas.

9) Rumah Tangga

- Bertanggungjawab menginventarisir benda-benda milik masjid.
- Membuat menyusun pengadaan semua kebutuhan masjid.

- Bertanggungjawab memelihara fasilitas masjid.

- Bertanggungjawab mempersiapkan fasilitas kegiatan masjid.

- Bertanggungjawab mempersiapkan dan membagikan konsumsi kepada jamaah pada saat pengajian ahad pagi, pengajian umum, setelah sholat jumat, dan kegiatan masjid lainnya.

10) IT dan Dokumentasi

- Bertanggungjawab dalam operasional CCTV.

- Bertanggungjawab dalam manajemen informasi dan administrasi IT.

- Mendokumentasikan setiap kegiatan masjid.

11) Humas

- Bertanggungjawab memberikan informasi kegiatan masjid kepada jamaah dan masyarakat lewat media dan pembuatan banner.

- Bertanggungjawab menjadi pembawa acara disetiap kegiatan masjid.

12) Pendidikan dan Pelatihan

- Memberikan pendidikan dan pelatihan kepada jamaah dalam rangka peningkatan sumber daya manusia.

- Mengadakan studi banding dalam rangka perencanaan pengembangan, pembangunan, dan pelayanan masjid.

- Koordinasi dengan seksi keamanan dalam rangka memberikan diklat kepada petugas keamanan dan petugas parkir.

13) Kebersihan

Bertanggungjawab dalam hal kebersihan lingkungan masjid :

-Kebersihan di dalam masjid : lantai 1, lantai 2, plafon, lampu gantung, sound, dan kipas angin.

-Kebersihan di luar masjid : kamar mandi, tempat wudhu dan halaman masjid.

-Bertanggungjawab atas kebersihan perlengkapan shalat yang disediakan masjid.

14)Keamanan

Bertanggungjawab dalam menjaga keamanan seluruh inventaris masjid dan keamanan lingkungan masjid.

15)Hukum

Memberikan bantuan hukum kepada jamaah dan pengurus masjid.

16)Kesehatan

Bertanggungjawab dalam pelayanan kesehatan dan pelayanan khitan kepada jamaah.

17)Sosial Kemasyarakatan

Bertanggungjawab melaksanakan program social masyarakat meliputi menyalurkan bantuan bencana, menyalurkan zakat, qurban, mengadakan kegiatan donor darah.

18)Kepemudaan

- Bertanggung jawab secara teknis terhadap pembinaan pemuda dan remaja masjid.

- Memberikan pendampingan dan pembinaan kepada pemuda masjid.

-Berkoordinir membantu pelaksanaan kegiatan yang di programkan masing-masing seksi.

19)Pemberdayaan Perempuan

- Bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program perempuan masjid.
- Membantu pelaksana kegiatan masjid yang diselenggarakan oleh ta'mir.
- Bertanggungjawab atas kebersihan tempat ibadah jamaah putri.
- Membagikan konsumsi untuk jamaah putri pada saat pengajian atau kegiatan lain.
- Koordinasi dengan seksi rumah tangga untuk pelaksanaan buka bersama pada saat ramadhan.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan adalah suatu usaha membujuk orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas dalam rangka mencapai tujuan suatu organisasi. Penggerakan juga dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerjasama dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan sebuah organisasi.

Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Seorang pemimpin harus dapat mengendalikan para anggotanya dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam mencapai tujuan. Dalam hal ini tentu membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan masjid mejadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan yaitu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian yang telah direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan bisa berjalan sesuai dengan target yang diharapkan. Pengawasan disini berfungsi untuk mengawasi setiap kegiatan apapun atau program kerja yang dilaksanakan, agar terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diinginkan.

Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dari salah satu pengurus langsung melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Mustamaji selaku ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

1) Secara Langsung.

Pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah selalu melakukan pengawasan secara langsung, biasanya hampir setiap hari dari ketua sendiri menanyakan perkembangan apa saja yang terjadi dan kekurangan apa saja yang terjadi di lingkungan masjid ini.

Pengawasan yang dilakukan ini di harapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi adanya kesalahan apapun, serta usaha segera dapat diperbaiki dengan berbagai tindakan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

2) Secara tidak langsung.

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya system pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu evaluasi mingguan, rapat bersama, laporan Pertanggung Jawaban.

BAB IV

ANALISIS MANAJEMEN KEGIATAN KEAGAMAAN MASJID BESAR AL-MUKARROMAH JUWANA PATI

A. Analisis tentang Manajemen Kegiatan Keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana Pati.

Dalam mengendalikan usaha manajemen kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, agar semua kegiatan yang ada di masjid dapat berjalan sesuai yang diharapkan, tentu tidak terlepas dari prinsip-prinsip perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.

1. Analisis Perencanaan (*Planning*) Kegiatan Keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

Perencanaan (*Planning*) adalah perumusan tentang apa yang akan dicapai dan tindakan apa yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan pemakmuran masjid. Dalam upaya pemakmuran masjid, perencanaan memiliki arti yang sangat penting, yakni :

- a) Aktifitas pemakmuran masjid bisa berjalan lebih terarah dan teratur.
- b) Memungkinkan dipilihnya tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi pada saat upaya pemakmuran masjid dilaksanakan.
- c) Dapat dipersiapkan terlebih dahulu tenaga. tenaga pelaksana dalam pemakmuran masjid, begitu juga dengan dana dan

sarananya.

- d) Perencanaan juga akan mempermudah pimpinan pengurus masjid untuk melaksanakan pengawasan dan penilaian terhadap jalannya aktifitas pemakmuran masjid.⁶⁵
- e) Perencanaan dilakukan untuk merencanakan kegiatan yang akan dilaksanakan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah. Perencanaan sangat penting untuk dasar penyusunan kerja dan penyusunan struktur organisasi, tanpa perencanaan tidak akan mencapai sebuah tujuan tertentu.

Setelah penulis melihat program kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, maka penulis dapat menganalisis sistem perencanaan yang digunakan pihak pengelola Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana cukup efektif dan efisien karena persiapan yang matang direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara bersama-sama oleh semua pengurus. Dapat dilihat melalui perencanaan yang telah dibuat seperti rapat pengurus untuk menentukan rancangan program kerja yang ditindak lanjuti dilakukan setiap bulannya, untuk membahas pembenahan sarana prasarana dan kegiatan keagamaan yang ada. Periode kepengurusan yang ada di masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu 3 tahun lamanya.

Perencanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, adanya perencanaan mampu menentukan program atau kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan adalah :

1) Pembentukan panitia kegiatan

Panitia kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah dibuat satu atau dua bulan sebelum pelaksanaan kegiatan keagamaan berlangsung, tujuannya disini agar dalam setiap kegiatan mempunyai

⁶⁵Ahmad Yani, *Panduan Memakmurkan Masjid : Kajian Praktis bagi Aktifis Masjid*, (Jakarta : Dea Press Kerjasama dengan Lembaga Pengkajian dan Pengembangan Dakwah Khairu Ummah, hlm.103.

program kerja yang jelas dan dapat mencapai tujuannya. Panitia kegiatan keagamaan adalah semua pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah dan ketua panitia yakni dipilih salah satu dari pengurus yang akan lebih bertanggungjawab nantinya.

2) Pembuatan jadwal kegiatan keagamaan

Pembuatan jadwal kegiatan keagamaan disepakati oleh semua pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah, yang sebelumnya sudah dipertimbangkan tentang siapa pemateri dan waktu pelaksanaannya.

3) Pembuatan materi keagamaan

Pembuatan materi ini dilakukan pada waktu akan ada kegiatan keagamaan seperti kuliah 7 menit menjelang buka puasa, materi ini digunakan hanya pada saat bulan ramadhan. Yang membuat materi ini adalah Imam shalat rowatib dan pengurus bidang peribadatan.⁶⁶

2. Analisis Pengorganisasian (*Organizing*) Kegiatan Keagamaan di Masjid Besar Al- Mukarromah Juwana.

Pengorganisasian juga akan membuat terpadunya berbagai potensi pengurus dalam satu kerangka kerjasama pemakmuran masjid, serta memudahkan bagi pimpinan pengurus untuk mengendalikan dan mengevaluasi pelaksana kegiatan.

Penerapan fungsi pengorganisasian yang di lakukan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu dengan cara membuat struktur organisasi dan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Dalam pembentukan organisasi kepengurusan, ditentukan misi, tujuan dan tugas sehingga apa yang direncanakan bisa tercapai. Pekerjaan dibagi dan dikelompokkan serta memiliki anggota yang membantu tugas masing-masing sehingga tidak terjadi tumpang tindih dalam pekerjaan.

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Mustamaji, Ketua Umum Masjid Besar Al-Mukarromah, tanggal 13 Mei 2020, pukul 15.15 WIB.

Setiap pelaksanaan kegiatan dari ketua mengajak pertemuan atau rapat koordinasi dengan semua ketua seksi untuk kerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar.⁶⁷

3. Analisis Penggerakan (*Actuating*) Kegiatan Keagamaan di Masjid Besar Al- Mukarromah Juwana.

Penggerakan (*Actuating*) adalah tindakan yang menyebabkan suatu organisasi menjadi berjalan. Penggerakan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara teknik dengan metode untuk mendorong para anggotanya agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi.

Pada fungsi penggerakan merupakan tindak lanjut dari fungsi yang sebelumnya, dari ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah memberikan rangsangan dan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam sebuah organisasi perlu adanya kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi mampu menjadikan pengurus lebih disiplin dalam mengemban amanahnya masing-masing sehingga kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik.

Setiap program dan kegiatan yang dilaksanakan tentu tidak akan berjalan dengan baik dan teratur jika tidak ada proses penggerakan. Dalam hal ini tentu membutuhkan kerja keras dari pemimpin dan kepengurusan masjid mejadi penentu bagi suksesnya suatu pelaksanaan kegiatan, karena itu pemimpin harus melibatkan seluruh pengurus dalam pelaksanaan tugas yaitu dengan membuka jalur komunikasi yang seluas-luasnya diantara sesama pengurus. Seorang pemimpin harus dapat mengendalikan para anggotanya dengan baik, sehingga akan tumbuh motivasi semangat untuk bergerak dalam mecapai tujuan. Adapun langkah-langkah pelaksana yang diterapkan

⁶⁷Wawancara dengan Bapak Mustamaji, Ketua Umum Masjid Besar Al-Mukarromah, tanggal 13 Mei 2020, pukul 15.15 WIB.

pada kegiatan keagamaan Masjid Besar Al-Mukarromah sebagai berikut :

a) Memberikan motivasi

Pengurus sangat menekankan motivasi kepada seluruh jamaah. Dalam memberikan motivasi kepada jamaah, pengurus selalu mengingatkan bahwa peran mereka sangat penting dalam adanya kegiatan keagamaan dan guna untuk memakmurkan masjid. Bentuk motivasi yang dilakukan pengurus kepada para jamaah adalah memasang pengumuman di papan pengumuman atau memasang spanduk di lingkungan masjid dan mengirim surat kepada para jamaah guna mengikuti kegiatan-kegiatan tertentu.

b) Bimbingan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tindakan pembimbing untuk memberikan arahan kepada para anggota melakukan tugas sesuai bidangnya masing-masing. Hal tersebut dimaksudkan untuk membimbing para anggota yang terkait guna mencapai sasaran dan tujuan yang dirumuskan untuk menghindari penyimpangan.

Tujuan dari pembimbingan adanya kegiatan adalah untuk memberikan suatu arahan kepada pengurus untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah dirumuskan guna menghindari penyimpangan. Untuk memberikan pemahaman terkait kegiatan keagamaan yang ada kepada para jamaah.

c) Komunikasi

Komunikasi adalah proses pemindahan pengertian dalam bentuk gagasan atau informasi dari seseorang ke orang lain. Perpindahan pengertian tersebut melibatkan lebih sekedar kata-

kata yang digunakan dalam percakapan, tetapi juga ekspresi wajah, intonasi, titik putus vocal dan sebagainya.

Bentuk komunikasi yang dilakukan antara ketua ta'mir Masjid Besar Al-Mukarromah dengan pengurus untuk mengetahui keadaan dan suksesnya disetiap acara. Kemudian komunikasi antara panitia dengan pengisi kegiatan sehingga proses acara berjalan dengan baik.

4. Analisis Pengawasan (*Controlling*) Kegiatan Keagamaan di Masjid Besar Al- Mukarromah Juwana.

Pengawasan dapat dilakukan dengan mengamati jalannya pelaksana kegiatan masjid, mengukur keberhasilan dan kegagalannya dengan standar sebagaimana yang ditetapkan dalam perencanaan untuk selanjutnya memperbaiki kesalahan dan kekurangan serta mencegah terjadinya kegagalan.

Pengawasan dapat dianggap sebagai aktivitas untuk menemukan mengoreksi kendala-kendala penting dalam hasil yang dicapai dari aktivitas-aktivitas yang direncanakan pengawasan tersebut terjadi apabila terdapat adanya kekeliruan-kekeliruan dan petunjuk yang tidak efektif sehingga terjadi sesuatu yang tidak diinginkan dari pada tujuan yang ingin dicapai maka fungsi pengawasan sangat perlu dilakukan.

Pengawasan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana dilakukan oleh ketua atau wakil pengurus, hal ini dilakukan setiap adanya kegiatan keagamaan berlangsung dan untuk menetapkan kegiatan mana yang telah dilaksanakan pengurus dan jamaah, kemudian dinilai, mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan. Dengan demikian ketua melihat langsung segala kelancaran, hambatan atau kekurangan. Pengawasan ini telah terprogram dalam bentuk laporan , kemudian laporan ini bermaksud untuk mengevaluasi, serta hambatan-hambatan untuk dijadikan pedoman pelaksanaan tugas dimasa yang akan datang dalam

membuat program kerja .⁶⁸

Pengawasan dilakukan langsung oleh pihak pengelola dan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Contohnya ketika sedang melaksanakan kegiatan keagamaan dari salah satu pengurus langsung melakukan pengawasan seperti apakah penyampaian materi dalam pengkajian kegiatan tersebut. Sebagaimana yang telah disampaikan bapak Mustamaji selaku ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana. Pihak pengawasan juga melakukan beberapa jenis pengawasan, yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung.

Pertama, pengawasan langsung yang dilakukan yaitu meninjau secara pribadi sehingga dapat melihat langsung pelaksanaan program, biasanya hampir setiap hari dari ketua sendiri menanyakan perkembangan apa saja yang terjadi dan kekurangan apa saja yang terjadi di lingkungan masjid ini. Meninjau secara pribadi sehingga dapat melihat langsung pelaksanaan program. Cara ini sudah sesuai standar dan sudah sesuai dengan kondisi yang sesungguhnya, ini juga mengandung kelemahan, menimbulkan kesan kepada pengurus bahwa mereka selalu diamati. Menurut penulis ini sangat wajar , hanya saja perlu dalam pelaksanaannya tidak selalu dengan cara demikian.

Pengawasan yang dilakukan ini di harapkan mampu mencegah dan meminimalkan terjadi adanya kesalahan apapun, serta usaha segera dapat diperbaiki dengan berbagai tindakan terhadap kesalahan atau masalah yang terjadi.

Kedua, pengawasan tidak langsung yaitu pengawasan yang dilakukan dari jarak jauh, biasanya pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh beberapa pengurus lainnya baik secara lisan maupun berupa tulisan. Kelemahan biasanya dilaporkan hanya berupa hal yang positif saja sedangkan kendala atau hal yang sebaliknya disembunyikan dengan beberapa alasan tertentu maka perlu penulis menekankan bahwa pengawasan seorang ketua mampu

⁶⁸Wawancara dengan Bapak Mustamaji, Ketua Umum Masjid Besar Al-Mukarromah, tanggal 13 Mei 2020, pukul 15.15 WIB.

menggabungkan kedua cara pengawasan tersebut.

Dalam tahap manajemen ini merupakan proses terakhir dalam fungsi manajemen dengan melaksanakan pengawasan dan juga adanya sistem pelaporan atau penilaian mengenai hasil pelaksanaan kegiatan keagamaan. Evaluasi yang dilakukan pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana yaitu sebagai berikut :

a. Evaluasi mingguan

Evaluasi dilakukan di hari Jumat setelah sholat jum'at, dari salah satu pihak ta'mir mengevaluasikan tentang uang Baitul Mall dan memberi tahu kepada siapa yang menjadi imam minggu depan.

b. Rapat bersama

Rapat umum biasanya dilakukan setiap awal bulan, guna untuk membahas kegiatan keagamaan kearah yang lebih baik lagi dan rencana baru.

c. Laporan Pertanggung Jawaban.

Laporan pertanggung jawaban ini dilakukan oleh setiap seksi per panitianya kepada ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah setelah selesai kegiatan apapun. Ini juga di jadikan bahan evaluasi dalam setiap kegiatan keagamaan yang akan datang agar lebih baik lagi.

Secara keseluruhan apa yang dilakukan oleh pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana sudah memenuhi persyaratan dan sudah mampu menggunakan teori dari penerapan fungsi manajemen dengan baik dalam memberikan pelayanan kepada jamaah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uraian, Manajemen dan alisis yang telah penulis lakukan sudah terurai pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis mengambil kesimpulan serta jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut. Kegiatan keagamaan yang telah diselenggarakan di Masjid Besar Al-Mukarromah telah menerapkan teori fungsi menejemen yaitu sebagai berikut .

Pertama, perencanaan (*planning*) kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah dapat dianalisis bahwa sudah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya, adanya perencanaan mampu menentukan program dan waktu kegiatan yang akan dilaksanakan.

Kedua, pengorganisasian (*organizing*) yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah yaitu dengan cara membuat struktur organisasi dan membagi tugas sesuai dengan bidangnya. Setiap pelaksanaan kegiatan dari ketua mengajak pertemuan atau rapat koordinasi dengan semua ketua seksi untuk kerjasama sehingga pelaksanaan kegiatan yang sudah direncanakan bisa berjalan dengan lancar.

Ketiga, penggerakan (*actuating*) yang dilakukan di Masjid Besar Al-Mukarromah dari ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah memberikan rangsangan dan motivasi kepada pengurus untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dalam sebuah organisasi perlu adanya kesadaran yang tinggi memang sangat diperlukan. Dengan kesadaran yang tinggi mampu menjadikan pengurus lebih disiplin dalam mengemban amanahnya masing-masing sehingga kepengurusan masjid akan berjalan dengan baik.

Keempat, pengawasan (*controlling*) yang dilakukan oleh ketua atau

wakil pengurus, hal ini dilakukan setiap adanya kegiatan keagamaan berlangsung dan untuk menetapkan kegiatan mana yang telah dilaksanakan pengurus dan jamaah, kemudian dinilai, mana program yang telah berjalan dengan baik dan mana program yang belum berjalan. Dengan demikian ketua melihat langsung segala kelancaran, hambatan atau kekurangan.

B. Saran

1. Untuk Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Diharapkan lebih meningkatkan kegiatan keagamaan yang bisa lebih menarik para jamaah untuk mengikuti kegiatan.

2. Untuk Pengurus Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana

Hendaknya untuk lebih meningkatkan kinerja para pengurus agar bisa lebih optimal lagi dalam menarik respon jamaah.

3. Untuk Masyarakat

Diharapkan masyarakat setempat untuk ikut memperhatikan dan mensukseskan adanya program kegiatan keagamaan untuk mencapai tujuan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana.

C. Penutup

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur pada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik meskipun demikian masih ada kekurangan, maka kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan dan penyempurnaan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu atas selesainya skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin Ya Robbal 'Alamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Yuyun. 2015. *Tafsir Kontemporer Ayat-Ayat Dakwah*, Semarang : CV. Karya Abadi Jaya.
- Al Aziz, Moh. Syaifullah, *Terjemah Manaqib (Kisah Kehidupan) Syaikh Abdullah Qadir Zailani*, Suraya: Terbit Terang.
- Ali, Mohammad Daud. 1998. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Arifin Syamsul. 2009. *Studi Agama Perspektif Sosiologi dan Isu-isu Kontemporer*, Malang: UMM Press.
- Asep Usman Ismail dan Cecep Castrawijaya. 2010. *Manajemen Masjid*, (Bandung: Angkasa Bandung.
- Ayub, Moh E, Dkk. 1996. *Manajemen masjid*, Jakarta : Gema Insani Press.
- Departemen Agama RI. 2009. *Al-Qur'an tajwid dan terjemahan*, Surakarta : ziyadbooks.
- . 2009. *Al-Qur'an dan Terjemahnya(OSyamil Qur'an)*, Jakarta.
- Effendi, Usman. 2014. *Asas Manajemen*, Jakarta: Rajawali Pers.

- Firmansyah, M. Anang, Budi W. Mahardhika. 2008. *Pengantar Manajemen*, Yogyakarta: Deepublish.
- Gazalba, Sidi. 1982. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*, Jakarta : Pustaka Al-Husna.
- Hadi, Sutrisno. 1993. *Metode Research*, Yogyakarta : Andi Offset, Jilid 1.
- Hanafie Syahrudin, Aboed S. Abdullah. 1988. *Mimbar Masjid*, Jakarta : Cv Haji Masagung.
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen edisi 2*, Yogyakarta: BPFE.
- Hardiansyah, Haris *Wawancara, Observasi, dan Fokus Groups : Sebagai Instrumen Panggilan Data Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Gafinda Persada.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2016. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ilyas, Yunahar. 2010. *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. 2004. *Akhlak Mulia*, Jakarta : Gema Insani Press.
- M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya.
- . 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa, 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Partantob, Pius A. dan Al-Barry M. Dahlan, 1994. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka.
- Pusat pembinaan dan Pengembangan bahasa. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Riyanto Yatim. 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan*

Kuantitatif, Surabaya: UNESA University Press.

Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.

----- . 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suprayogo, Imam. 2001. "*Metodologi Penelitian Sosial Agama*", Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Susanto, DEdy. 2013. *Pemberdayaan & Pendampingan Remaja Masjid*.

S. Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Yani, Ahmad. 2009. *Panduan Memakmurkan Masjid*, Jakarta: Al-Qalam.

Yani, Ahmad. 2016. *Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktik Bagi Aktivitas Masjid*, Jakarta: LPPD Khairul Ummah.

Wawancara :

Wawancara dengan Bapak Ibnu Sukadi selaku Wakil Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 02 Desember 2019.

Wawancara dengan Bapak Hargito selaku Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 09 Januari 2020.

Wawancara dengan Bapak H. Mustamaji selaku ketua umum Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana, 06 April 2020.

DAFTAR LAMPIRAN

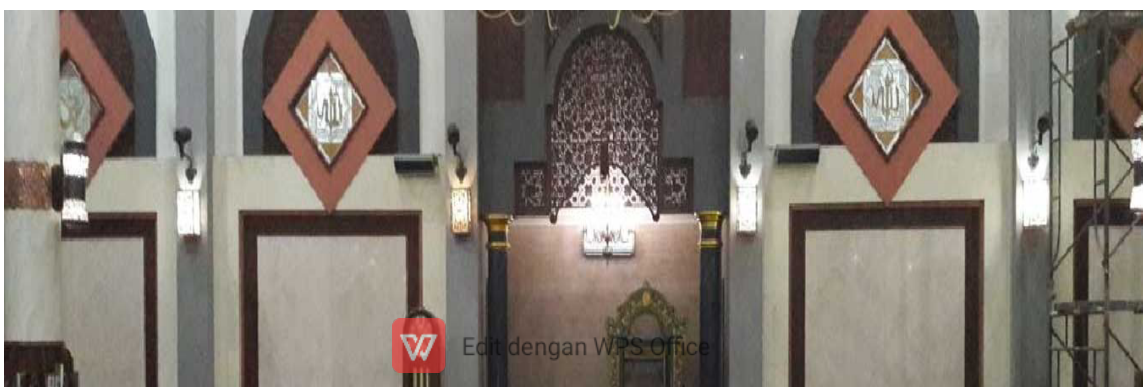
WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah berdirinya Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
2. Apa saja visi dan misi Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana
3. Bagaimana struktur organisasi di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana
4. Apa saja program kegiatan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana?
5. Bagaimana sarana dan prasanana Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
6. Bagaimana manajemen kegiatan keagamaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana?
7. Apa saja kegiatan keagamaan yang ada di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
8. Bagaimana cara pengurus masjid memberikan motivasi kepada masyarakat agar masyarakat dapat merespon kegiatan dengan baik ?



9. Apakah pengurus sudah menerapkan fungsi menejemen dengan baik ?
10. Bagaimana upaya pengurus masjid agar kegiatan keagamaan yang ada di masjid bisa berjalan sesuai yang diharapkan setempat ?
11. Bagaimana penerapan fungsi perencanaan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
12. Bagaimana penerapan fungsi pengorganisasian di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
13. Bagaimana penerapan fungsi penggerakan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?
14. Bagaimana bentuk komunikasi yang dibangun antara pengurus dengan masyarakat setempat ?
15. Bagaimana penerapan fungsi pengawasan di Masjid Besar Al-Mukarromah Juwana ?

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Ketua Umum Masjid Besar Al-Mukarromah.



Acara Istiqhatsah dan santunan anak yatim piatu.



Wawancara dengan Ketua Umum Masjid Besar Al-Mukarromah



Wawancara dengan Ketua Yayasan Masjid Besar Al-Mukarromah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Elfin Fatika Sukma
Tempat/tanggal lahir : Pati, 28 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 1601036111
Alamat asal : Ds. Tegalarum Rt: 03 Rw: 01 Kec. Jaken Kab. Pati
Email : elvinfatika@gmail.com

Jejang Pendidikan:

1. TK Mustika Sari, Lulus Tahun 2004
2. SDN Tegalarum, Lulus Tahun 2010
3. SMP N 1 Jaken, Lulus Tahun 2013
4. SMA N 1 Batangan, Lulus Tahun 2016

Pengalaman Organisasi:

1. Anggota PMII Rayon Dakwah Tahun 2016
2. Anggota KMPP (Keluarga Mahasiswa Pelajar Pati) Tahun 2016
3. Anggota Komunitas Gandhes Luwes Tahun 2016

Demikian daftar riwayat hidup saya buat dengan sebenar-benarnya, mohon maklumnya

Semarang, 03 Agustus 2020

Penulis



Elfin Fatika Sukma

1601036111